

**PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS KELOMPOK TANI DALAM  
MEMBERDAYAKAN EKONOMINYA DI GAMPONG PULO MESJID II  
KECAMATAN TANGSE KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh**

**Cut Askya Munira**

**NIM. 180404067**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**1444 H /2022 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

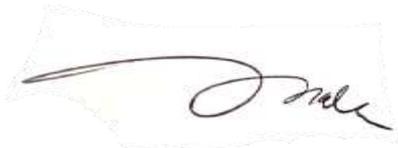
**Cut Askya Munira  
NIM. 180404067**

Disetujui oleh:

**A R - R A N I R Y**

Pembimbing I

Pembimbing II



**Drs. Muchlis Azis, M. Si  
NIP. 19571015990021001**



**Rusnawati, S.Pd., M. Si  
NIP. 197703092009122003**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh :**

**CUT ASKYA MUNIRA  
NIM. 180404067**

**Pada Hari / Tanggal**

**Hari, 21 Desember 2022 M  
27 Jumadil Awal 1444 H**

**di**

**Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Drs. Muchlis Azis, M. Si  
NIP. 195710151990021001**

**Sekretaris,**



**Rusnawati, S.Pd., M. Si  
NIP. 197703092009122003**

**Anggota I,**



**Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.  
NIP. 197405222006041003**

**Anggota II,**



**Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197309081998032002**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Cut Askya Munira

NIM : 180404067

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Ekonominya Di Gampong Pulo Masjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 November 2022  
Yang menyatakan,

AR - RANIRY



METERAI  
TEMPEL

*Cut Askya Munira*

Cut Askya Munira  
NIM: 180404067

## ABSTRAK

Partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya adalah dimana masyarakat ikut serta dalam proses pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Tani dengan upaya-upaya agar masyarakat bisa lebih meningkatkan ekonominya. Keterlibatan masyarakat dalam kelompok tani dalam menjalankan setiap program baik dari tahap perencanaan, pemanfaatan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat berpengaruh akan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya dan untuk mengetahui bagaimana hasil perekonomian kelompok tani setelah aktif berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonominya di *Gampong Pulo Masjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada beberapa tahapan partisipasi yang sudah sejak awal melibatkan semua anggota kelompok tani yaitu: (a). Tahap Perencanaan. (b). Tahap Pelaksanaan. dan (c). Tahap Pemantauan. Dan ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan suka rela oleh masyarakat berbasis kelompok tani di *Gampong pulo masjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie seperti: (1) Partisipasi masyarakat dalam pembuatan irigasi. (2) Partisipasi masyarakat pada penyuluhan pertanian. Dan hasil perekonomian para petani setelah berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok tani mengalami peningkatan. Serta didukung dengan aktifitas pemberdayaan petani berupa pertemuan rutin kelompok tani, pemberian pupuk, dan pelatihan pertanian.

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Kelompok Tani, Pemberdayaan Ekonomi.**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah* *rabbi' alamin*. Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa'taala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam tercurah kepada Rasullullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani dalam Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie”.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih Ibu tercinta Cut Asmawati dan Ayahanda T.Munir yang merupakan orang tua dari penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta mendoakan penulis untuk menjadi anak yang sholehah dan berhasil dalam mencapai cita-cita yang diharapkan dan dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah dalam membiayai penulis, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan oleh kedua orangtua melainkan hanya Allah SWT yang akan membalasnya.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan

Wakil-wakil Dekan serta jajarannya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Kepada Dr. Rasyidah, M.Ag. selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, serta para staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan kepada seluruh dosen pengajar mendidik dan membina penulis selama ini.
3. Kepada Drs. Muchlis Azis, M.Si sebagai pembimbing pertama dan ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing kedua penulis sekaligus Pembimbing Akademik (PA), penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada bapak M.Gade selaku Keuchik *Gampong* Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dan para perangkat gampong yang telah membantu proses jalannya penulisan ini.
5. Kepada informan dalam penelitian ini penulis berterima kasih karena telah bersedia membantu penulis serta berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kakak-kakak saya tercinta Cut Ela, Cut Zahara, Era Novita, Mira, Yeni yang telah memberikan dukungan penuh selama penulisan skripsi ini.
7. Kepada para teman-teman penulis Ainal, Una, Yuni, Reski, Mura, Nafilla, Mayril, Intan dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya disini serta seluruh teman-teman seperjuangan PMI angkatan

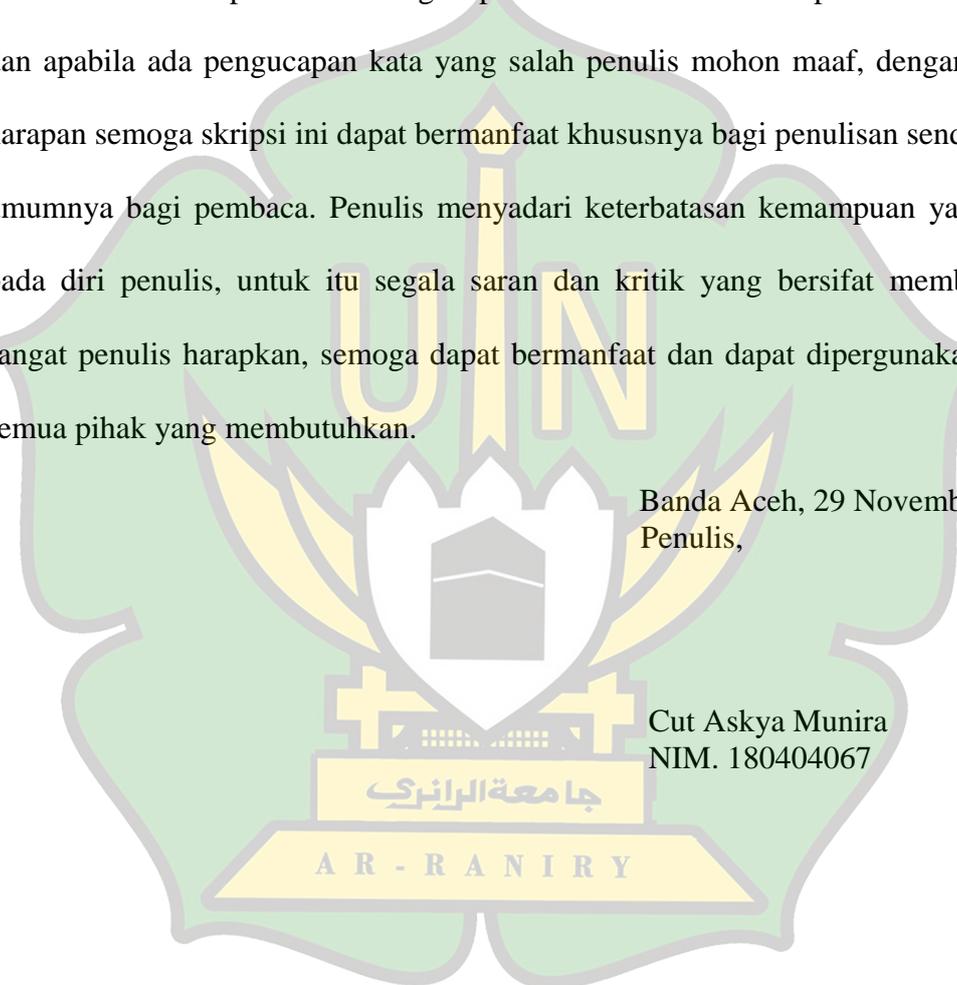
2018.

8. Dan terkhususnya kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati berbagai rintangan dan tantangan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Akhir kata penulisan mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada pengucapan kata yang salah penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 29 November 2022  
Penulis,

Cut Askya Munira  
NIM. 180404067

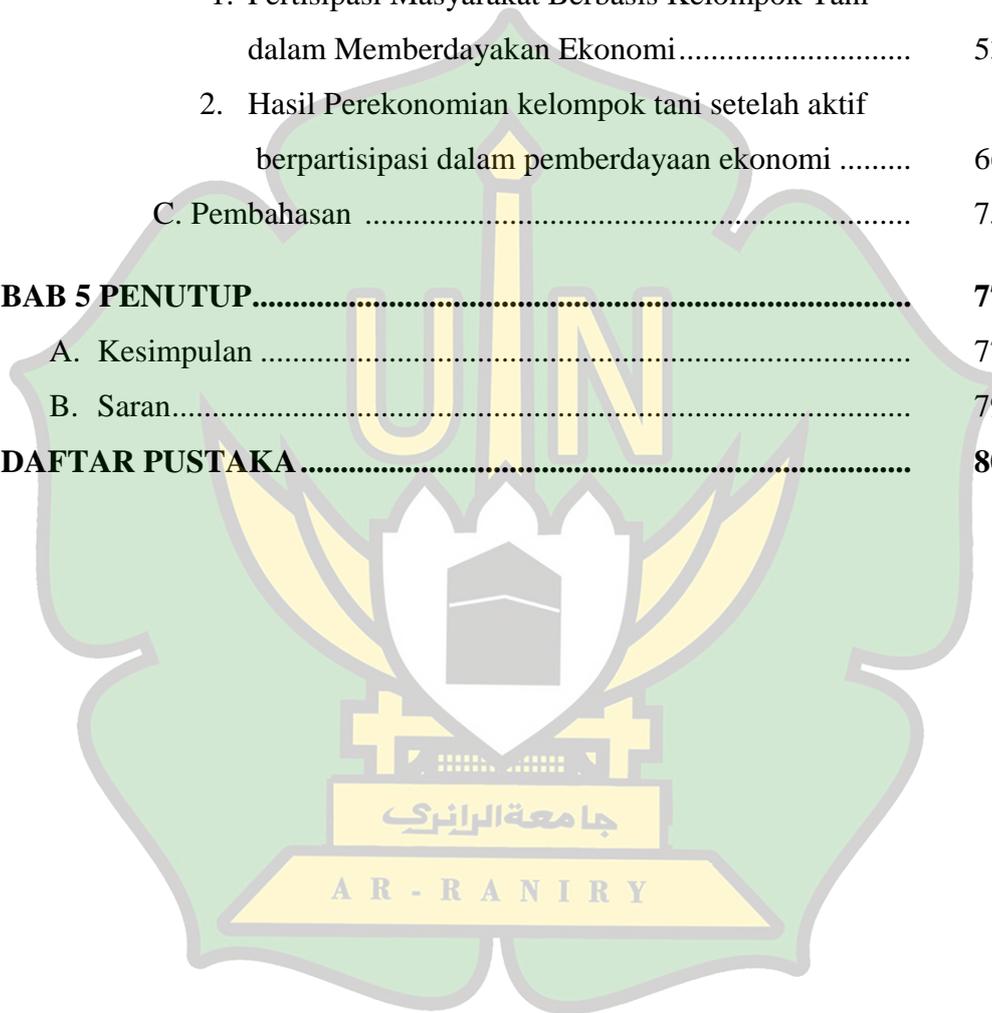


جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## DAFTAR ISI

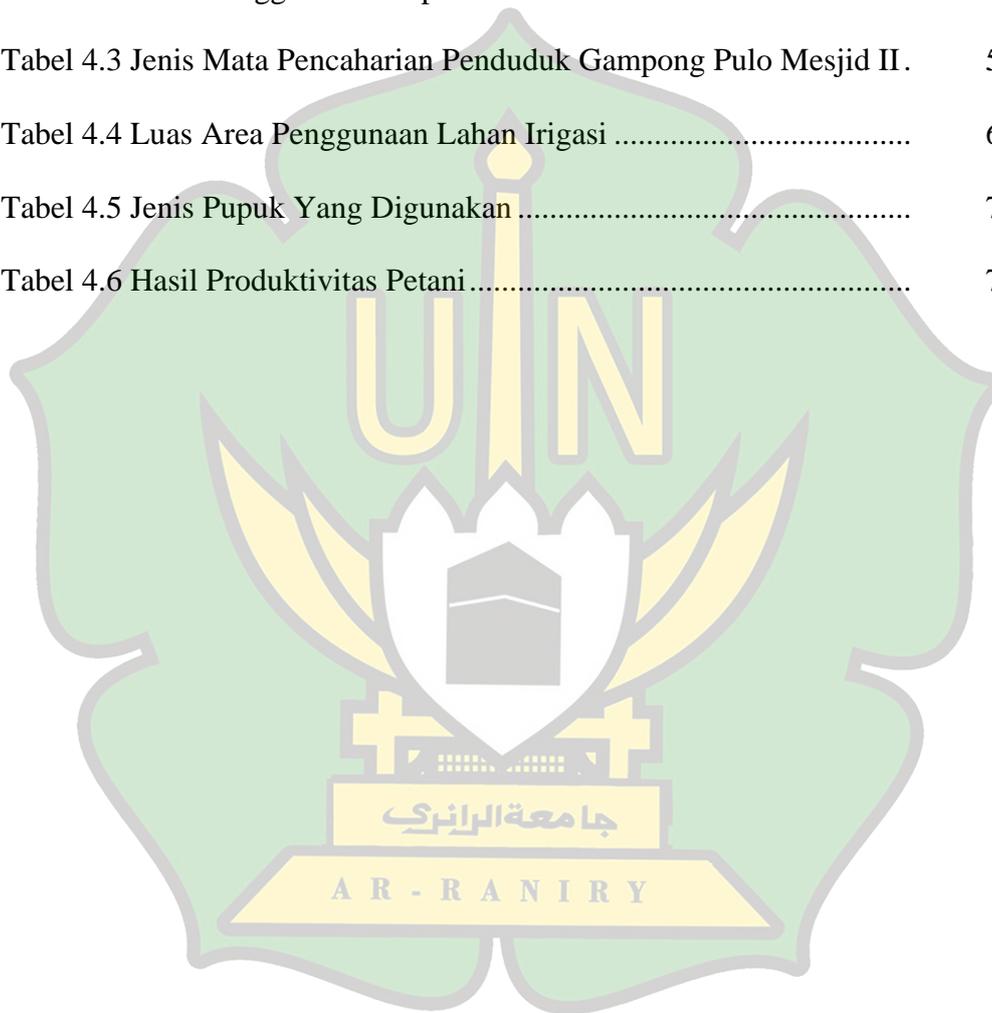
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	12
B. Deskripsi Teori .....	16
1. Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani .....	16
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	23
3. Korelasi Antar Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Subjek Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengelohan Dan Analisis Data .....	44
F. Jadwal Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
1. Keadaan Umum Gampong Pulo Mesjid II .....	47

2. Sejarah Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II...	48
3. Struktur Pengurus Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II.....	49
4. Keadaan Ekonomi .....	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani dalam Memberdayakan Ekonomi.....	53
2. Hasil Perekonomian kelompok tani setelah aktif berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi .....	66
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tentang Subjek Penelitian .....	40
Tabel 4.1 Struktur Pengurus Kelompok Tani .....	49
Tabel 4.2 Nama Anggota Kelompok Tani .....	50
Tabel 4.3 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Pulo Mesjid II.	52
Tabel 4.4 Luas Area Penggunaan Lahan Irigasi .....	61
Tabel 4.5 Jenis Pupuk Yang Digunakan .....	70
Tabel 4.6 Hasil Produktivitas Petani .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat keterangan pembimbing skripsi

Lampiran 2: Surat izin penelitian

Lampiran 3: Surat keterangan sesudah penelitian

Lampiran 4: Instrumen wawancara

Lampiran 5: Dukumentasi hasil penelitian

Lampiran 6: Daftar riwayat hidup peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh perkembangan masyarakatnya, oleh karena itu penduduk merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pembangunan suatu *Gampong*. Perkembangan masyarakat Desa menjadi ujung tombak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, memiliki banyak komponen atau sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan merupakan hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 78 UU NO.6 Tahun 2014 bahwa pembangunan Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar. Pembangunan sarana dan prasana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan Desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.<sup>1</sup>

Tangse adalah salah satu daerah yang terkenal dengan kekayaan alam nya, baik dari hasil perkebunan maupun dari hasil pesawahan. Tidak bisa di pungkiri setiap *Gampong* yang ada di Kecamatan Tangse pasti memiliki sawah dan perkebunan yang luas. Penghasilan masyarakatpun tergantung pada hasil alam

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, Tentang Desa, [https://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/UU_2014_6.pdf), diakses pada 28 September 2022.

ketika sudah panen beberapa bulan kemudian. Di *Gampong Pulo Masjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie bisa dikatakan bahwasanya ekonomi setiap keluarga tidak cukup baik. Karena sedikit sekali masyarakat yang memiliki penghasilan tetap setiap harinya. Selebihnya hanya bekerja paruh hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kegiatan perekonomian di *Gampong Pulo Masjid II* pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Salah satu cara untuk lebih menunjang pembangunan pertanian adalah dengan cara melakukan pemberdayaan. Secara konseptual, pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>2</sup> Model pemberdayaan masyarakat seperti yang ada di *Gampong Pulo Masjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie adalah memanfaatkan potensi masyarakat dalam bidang pertanian. Upaya pemberdayaan yang dilakukan yaitu berupa pembentukan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk membawa nasib pertanian ke arah yang lebih baik.

Pemberdayaan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani akan pentingnya melakukan pemberdayaan di bidang pertanian untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para petani.

---

<sup>2</sup>Mardi Yatno Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana pres.2000), hal. 1-2.

Kelompok tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani, dan kelompok tani memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengemban usaha tani yang dilakukannya.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan Pemberdayaan Ekonomi berbasis Kelompok Tani yang lebih baik, tentu dibutuhkan Partisipasi Masyarakat untuk berperan aktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kelompok Tani di *Gampong Pulo Masjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat. Memilih dan mengambil keputusan tentang alternatif adalah solusi untuk menangani suatu masalah.<sup>4</sup> Untuk mencapai keberhasilan suatu program maka segala tahapan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi harus melibatkan masyarakat sepenuhnya.

Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan masyarakat. Baik itu program yang berkaitan dengan pemberdayaan maupun pembangunan. Untuk itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam setiap proses pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran dari masyarakat akan minat dan

---

<sup>3</sup>Syamsu, J, A, *Memberdayakan Kelompok Tani*, (Makassar, 2007), hal. 2.

<sup>4</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas; dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok; FISIP UI Press, 2007), hal. 175-176.

kepentingan yang strategis.<sup>5</sup> Peran masyarakat sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut.<sup>6</sup>

Dalam hal partisipasi nampaknya masyarakat *Gampong Pulo Mesjid II*, cukup memahami akan pentingnya peran aktif mereka dalam pemberdayaan ekonomi dibidang pertanian, seperti melakukan pembuatan irigasi secara bersama, mengikuti penyuluhan pertanian, dan mengikuti pelatihan kelompok tani. Mengikuti proses pemberdayaan mulai dari tahap perencanaan sampai pemantau program yang dijalankan. Dalam proses pembuatan irigasi masyarakat berperan aktif mulai dari tahap perencanaan sampai pada pemantau. Mengikuti penyuluhan pertanian guna untuk mengembangkan pengetahuan para petani, sehingga para petani bisa secara mandiri mengolah unit usaha taninya lebih baik dan bisa lebih memperbaiki kondisi hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarga.

Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini adalah peran aktif seseorang yang ditunjukan di dalam suatu kelompok sosial untuk mengikuti segala kegiatannya baik dari tahap perencanaan sampai tahap pemantauan. Partisipasi Masyarakat berbasis Kelompok tani dalam Memberdayakan ekonominya adalah, dimana masyarakat kelompok tani ikut aktif mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan program yang di jalankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang **“Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani dalam Memberdayakan Ekonominya Di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie”**.

---

<sup>5</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interverensi Komunitas*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013), hal, 206.

<sup>6</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013), hal. 17.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana hasil perekonomian kelompok tani setelah aktif berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonominya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayaan ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil perekonomian kelompok tani setelah aktif berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonominya.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pengembangan dan sebagai kontribusi dan sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat dan dapat dijadikan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani dalam

Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie untuk meningkatkan Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani dalam Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

## E. Penjelasan Istilah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan salah penafsiran, maka diperlukan beberapa penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi penelitian ini, antara lain ialah:

### 1. Partisipasi

Partisipasi menurut tata bahasa berasal dari kata “*participate*”, *participation* yang artinya ikut serta, pengambilan bagian, dan peran serta.<sup>7</sup> Partisipasi merupakan keterlibatan atau peran serta seseorang baik dilakukan secara individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Partisipasi adalah “sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, dan keikutsertaan”. Peneliti juga mengutip beberapa pendapat para ahli yaitu, menurut Santoso Sastro Poetro di kutip

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun KBBI..*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1999), hal 179.

dari Ilmuwan Keith Davis mendefinisikan<sup>8</sup>: *incourages him to contribute to group goals and share responsibility in them*” Selanjutnya ia mengemukakan pula bahwa *“There are three ideas in this wich are important to manager who will practice the art of participation...”*. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok tersebut dalam usaha mencapai tujuan, serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan masyarakat baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran sendiri, baik secara langsung atau tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu.<sup>9</sup> Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang, keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental, emosi maupun fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatannya.<sup>10</sup> Partisipasi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah keterlibatan masyarakat kelompok tani dalam setiap kegiatan. Keterlibatan dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi dari setiap program yang dijalankan.

---

<sup>8</sup>R.A Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988), hal. 13.

<sup>9</sup>Andrian Tawai, Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* (Kota Kendari: Literacy Institute, 2017), hal. 9.

<sup>10</sup> Andi Ueeng, dkk, *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 2, Mei 2019, hal. 117.

## 2. Masyarakat

Masyarakat secara terminology disebut *Society* yang berasal dari kata *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa arab Syaraka yang berarti ikut serta. Jadi dapat di simpulan bahwa Masyarakat adalah sekelompok individu yang menempati suatu wilayah yang memiliki kebiasaan, tradisi yang relative sama, dan tujuan yang sama. Masyarakat juga bisa disebut sebagai sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma, dan cara-cara berkehidupan yang sama serta saling membutuhkan satu sama lainnya.<sup>11</sup> Masyarakat yang dimaksud peneliti disini adalah masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kelompok tani masyarakat yang ikut bergabung dalam kegiatan yang ada di *Gampong Pulo Masjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

## 3. Berbasis

Berbasis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata berbasis adalah mempunyai basis, arti lainnya dari berbasis adalah berdasarkan. Berbasis berasal dari kata dasar basis, berbasis memiliki arti dalam kelas verbal atau kata kerja sehingga berbasis dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Dalam penelitian ini kata berbasis menyangkut dengan kelompok tani dapat di artikan bahwasanya partisipasi berbasis kelompok tani adalah keikutsertaan

---

<sup>11</sup>Agus Sudarsono, Agustina Tri Wijayanti, *Pengantar Sosiologi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 11.

masyarakat yang bergabung kedalam kelompok tani dalam menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan sistem pertanian yang ada di *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

#### 4. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya petani/peternak/ sebagai tempat belajar, bekerjasama, dan unit reproduksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahatannya sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota Kelompok tani.<sup>12</sup> Kelompok tani yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sekelompok/sejumlah orang yang memiliki aktifitas yang sama dan bergabung dalam sebuah wadah dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan taraf kehidupannya di bidang pertanian. Kelompok tani yang ada di *Gampong Pulo Mesjid II* seharusnya bisa menjadi wadah untuk para petani agar bisa mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para petani, kelompok tani di setiap daerah seharusnya juga bisa didukung penuh oleh pemerintah dengan memberikan kemudahan-kemudahan dan memberikan dukungan penuh baik itu melalui penyuluhan maupun pemberian bibit padi yang memadai bagi para petani.

---

<sup>12</sup>Muhammad Reza dkk, *Hubungan Ikatan Anggota Kelompok dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota, Jurnal Penyuluhan*, Maret 2019, Volume. 15 No.1, hal 17.

## 5. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau “kemampuan” yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*power*”. Dikatakan pemberdayaan atau *empowerment* karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya.<sup>13</sup> Pemberdayaan yang dimaksud peneliti disini adalah penguatan kelompok tani dalam meningkatkan perekonomiannya di bidang pertanian. Pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk mendorong para anggota kelompok tani untuk bisa lebih berdaya dan bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dalam bidang pertanian.

## 6. Ekonomi

Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang di tunjukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Secara umum bisa di simpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang

---

<sup>13</sup>Saifuddin Yunus, dkk. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), hal. 1.

berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya kegiatan ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan atau kemakmuran.<sup>14</sup> Ekonomi yang peneliti maksudkan di sini adalah ekonomi para petani yang ada di *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, bagaimana cara kelompok tani dalam memanfaatkan apa saja yang berhubungan dengan bidang pertanian dalam meningkatkan taraf ekonominya.



---

<sup>14</sup>Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 1.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah suatu sumber yang lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk bisa di bandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain dapat diartikan menjadi sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu melancarkan penelitian. Di sini peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sebuah acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitiannya yaitu:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Meta Desi Handayani dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kecamatan Aceh Selatan” pada tahun 2020. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial budaya dan keagamaan yang sudah menurun disebabkan faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut yaitu faktor kurangnya kesadaran, antusias masyarakat tidak bisa mengatur waktu. Akibat yang muncul karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yaitu terlihat kurangnya nilai silaturrahmi sesama masyarakat. Kurangnya kekompakan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial, kurangnya hidup dengan solidaritas yang

tinggi sehingga mengarah kepada sifat individualisme. Penelitian Meta Desi Handayani, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti teliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang partisipasi masyarakat. Perbedaannya, Meta Desi Handayani meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan sosial masyarakat sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya.<sup>15</sup>

2. Penelitian kedua, dilakukan oleh Yuni Kurniyati dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan. Yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat adalah dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan serta pemeliharaan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Penelitian Yuni Kurniyati memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengukur bagaimana partisipasi masyarakat, dan perbedaannya adalah peneliti meneliti partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani

---

<sup>15</sup>Meta Desi Handayani, *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hal. 61.

dalam pemberdayaan sedangkan Yuni Kurniyati meneliti Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa<sup>16</sup>

3. Penelitian ketiga, dilakukan oleh Sarjan dari Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2021 yang berjudul “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Penyuluhan Pertanian di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tingkat partisipasi para petani dinilai dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi, ke empat tahap tersebut dapat dipengaruhi karena adanya kemauan berpartisipasi, adanya juga kesempatan berpartisipasi dan ingin menambah pengalaman dalam bertani. Namun juga dari sisi lain kebiasaan masyarakat yang sistem bertaninya masih tradisional dikarenakan pengetahuan atau kebiasaan yang turun menurun.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sarjan terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaannya adalah sama-sama mengkaji hal yang menyangkut dengan kelompok tani dan partisipasinya namun demikian memiliki juga perbedaan yaitu pada penelitian peneliti berfokus pada pemberdayaan ekonominya kelompok tani

---

<sup>16</sup>Yuni Kurniyati, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorej I Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal. 104.

<sup>17</sup>Sarjan, *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan Pertanian Di Desa Kadingeh Kecamatan Barata Kabupaten Enrekang*, 2021, hal. 56.

sedangkan pada penelitian Sarjan pada program penyuluhan pertanian.

4. Penelitian keempat yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Thoyyibus Sariroh dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2020 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Urban Farming” hasil dari penelitian juga menyimpulkan melalui urban farming (pertanian perkotaan) dapat menangani dampak ekologis yang ada di perkotaan. Keberhasilan yang petani lakukan melalui kegiatan ini menciptakan dampak sosial budaya yang begitu bagus dalam tatanan masyarakat perkotaan seperti: penguatan komunitas, peningkatan kesolidaritan, peningkatan kesadaran terhadap lingkungan, memperluas relasi sekaligus mengupgrade kemampuan pengolahan tanaman hidroponik di daerah perkotaan.<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Thoyyibus Sariroh memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah kedua nya meneliti tentang partisipasi masyarakat namun perbedaannya pada penelitian peneliti berfokus pada partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonomiya sedang Thoyyibus Sariroh meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan berbasis urban farming.

---

<sup>18</sup>Thoyyibus Sariroh, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Urban Farming*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020, hal. 62.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani

Salah satu kunci dari keberhasilan suatu program/kegiatan adalah melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program, keterlibatan masyarakat tersebut dapat dikatakan sebagai partisipasi. Pembangunan melalui Partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat lokal. Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan.<sup>19</sup>

Teori partisipasi adalah sebuah teori yang membicarakan mengenai keterlibatan individu maupun kelompok dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat. Teori partisipasi juga dapat diartikan sebagai sebuah hubungan antar masyarakat yang saling berinteraksi dalam proses pembangunan maupun pemberdayaan. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari proses interaksi tersebut, maka akan semakin kuat relasi yang terjalin diantaranya. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu

---

<sup>19</sup>Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007*, <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses 24 Oktober 2022, pada pukul 11:45 WIB.

program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program yang akan dijalankan.

Rahardjo mengemukakan bahwa partisipasi diartikan sebagai suatu upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi berbasis masyarakat merupakan suatu proses aktif dimana penduduk Desa berperan secara langsung dan ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program pembangunan yang mereka miliki, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan pendapatannya.<sup>20</sup>

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Dalam melaksanakan partisipasi, ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmani. Kedua, kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Ketiga, tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol sebagai bagian dari anggota atau bagian dari kelompok.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Merry Ema Mentang, dkk, *Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani Masawangan Di Kelurahan Tara-Tara Dua Kecamatan Tomohan Barat*, Jurnal Nasional Sinta 5, Volume 16 Nomor 2, Mei 2020, 169-178.

<sup>21</sup>Rini Apriyani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Eratan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 34.

Dari pendapat diatas, partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dapat disimpulkan sebagai keterliban secara aktif masyarakat kelompok tani dalam proses pelaksanaan setiap program yang akan dijalankan.

**a. Tahapan Partisipasi Masyarakat.**

Ada beberapa tahapan partisipasi masyarakat menurut Mulyadi mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu partisipasi dalam mengambil keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi.

a) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan

Setiap proses organisasi, terutama proses hidup berdampingan dengan masyarakat, harus memulai tahap penentuan kebijakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar, terutama tindakan yang dilakukan berkaitan dengan nasib mereka dan menyangkut kepentingan bersama. Bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, seperti menghadiri rapat, berdiskusi dan mengajukan gagasan.

b) Partisipasi dalam implementasi

Pelaksanaan rencana partisipasi masyarakat merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini, Uphoff menekankan bahwa dalam pembangunan ini dimungkinkan untuk berpartisipasi melalui partisipasi masyarakat, dan berkontribusi pada pelaksanaan pembangunan dalam bentuk energi,

uang, komoditas, bahan dan informasi yang berguna untuk pengembangan dan implementasi.

c) Partisipasi dalam menerima manfaat

Partisipasi seperti ini tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas hasil implementasi rencana yang dapat dicapai. Dan segi kualitas, tanda keberhasilan proyek adalah peningkatan output. Dari sudut pandang kuantitas, seberapa besar persentase keberhasilan pelaksanaan proyek dan apakah memenuhi tujuan yang ditetapkan, kepentingan material, kepentingan sosial dari kepentingan pribadi.

d) Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang melibatkan pelaksanaan program secara keseluruhan. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan rencana sesuai dengan yang telah ditentukan atau ada penyimpangan. Menurut Dusseldrop dalam Aprilia Theresia, bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa.<sup>22</sup>

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- d. Menggerakkan sumber dana masyarakat.

---

<sup>22</sup>Aprilia Theresia, et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 200.

- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan,  
dan
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.**

Menurut Rizky Anggara, faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi, yaitu:<sup>23</sup>

##### 1. Faktor usia

Faktor usia merupakan faktor yang cukup mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Karena kelompok usia menengah ke atas lebih keterikatan dengan nilai norma dan moral masyarakat yang lebih mantap, sehingga cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

##### 2. Faktor jenis kelamin

Jenis kelamin nilai yang cukup lama dominan dalam kultur. Berbagai bangsa semakin menilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

---

<sup>23</sup>Rizky Anggara, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Leuwi Hejo Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat*, Skripsi, Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2016, hal. 14-15.

### 3. Faktor pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

### 4. Faktor pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan dan penghasilan hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperoleh.

### 5. Faktor lamanya tinggal.

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada pengalaman. Berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Kemudian unsur-unsur dasar dalam partisipasi sosial yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat ialah:<sup>24</sup>

- a) Diri masyarakat dan integritas sosial masyarakat.
- b) Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat.

---

<sup>24</sup>Holil Soelaiman, *Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Badan Penelitian Dan Pengembangan Sosial, 1980), hal 8-9.

- c) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri.
- d) Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat.
- e) Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggangannya oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat.
- f) Organisasi, keputusan rasional dan efisien usaha.
- g) Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan, dan
- h) Ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

**c. Manfaat Partisipasi Masyarakat**

Menurut Santosa dan Heroepoetri menjelaskan manfaat dari partisipasi masyarakat yaitu :

1. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab.
2. Meningkatkan proses belajar.
3. Meminimalisir perasaan terasing.
4. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah.
5. Menciptakan kesadaran politik.

6. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
7. Menjadi sumber dari informasi yang berguna.<sup>25</sup>

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat menjadi salah satu kunci kesejahteraan sosial, baik secara fisik, pemikiran, material maupun finansial yang akan meningkatkan rasa kebersamaan masyarakat lokal. Tanpa adanya partisipasi masyarakat sebuah kegiatan dari suatu program tidak akan mencapai hasil yang maksimal, pastinya dengan adanya partisipasi suatu program akan membuat suatu perubahan kearah yang lebih baik.

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat serta martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan meningkatkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.<sup>26</sup> Eko berpendapat bahwa Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu gerakan dan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan potensi, meningkatkan partisipasi dan memperkuat kemandirian masyarakat. Sama halnya pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya agar masyarakat lebih mandiri dan bisa meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

---

<sup>25</sup>Yayang Septian Sari, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Pundah Kabupaten pasawaran*, Srikpsi, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi PMI, 2018, hal. 48.

<sup>26</sup>Widjaja, HAW. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003), hal. 189-192.

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan adalah untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial.

Menurut Karl Marx pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat nya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>27</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat cenderung menekankan pada dua hal: yakni primer dan sekunder, kecenderungan primer berarti proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (pemberian modal) kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau

---

<sup>27</sup>Adi Nu Graha, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Volume 5, Nomor 2, Juni 2009, hal. 122.

memotivasi agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat sendiri yang menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan diri, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dalam kondisi apapun, pemberdayaan masyarakat merupakan penanaman nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggung jawaban dan nilai-nilai yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri.

Pemberdayaan ekonomi adalah pemberdayaan masyarakat yang bergerak dalam hal ekonomi, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi ialah suatu kegiatan dimana perekonomian masyarakat digiring kepada arah yang lebih baik/layak, yaitu kepada kemampuan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi, mampu membuat sistem networking, kemudian sampai pada kemampuan menjadi masyarakat yang sejahtera dan tidak lagi memiliki ketergantungan kepada orang/pihak lain. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perekonomian, maka secara tidak langsung akan menciptakan sumberdaya manusia yang sejahtera dan mandiri.

Pemberdayaan merupakan satu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat, oleh sebab itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentranfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun kemampuan (capacity building) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada melalui pengembangan, sarana dan prasarana serta mengembangkan tiga-p yaitu (Pendampingan, Penyuluhan, dan Pelayanan). Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi masyarakat, penyuluhan dan pemantau perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dan pelayanan berfungsi sebagai unsur pengendalian ketepatan distribusi asset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat.<sup>28</sup>

Pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pada bab XII Pasal 94 disebutkan bahwa: (1) Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan Desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa; (2) Lembaga kemasyarakatan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan wadah partisipasi masyarakat Desa sebagai mitra pemerintah Desa; (3) Lembaga Kemasyarakatan Desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat Desa, ikut serta merencanakan

---

<sup>28</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 72.

dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa; dan (4) pelaksanaan program dan kegiatan yang bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan lembaga non-pemerintah wajib memberdayakan dan mendayagunakan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada di Desa.

Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie merupakan wilayah yang mempunyai potensi alam yang besar. Dari sumber alam tersebut dapat dijadikan sebagai sumber bahan makanan dan bahan mentah. Sumber daya alam yang dimiliki inilah yang dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Strategi pemberdayaan menurut Ismandi (Priyono) dalam Mardikanto dan Soebianto yaitu:

- a. Pengembangan sumberdaya manusia.
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok.
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta).
- d. Pengembangan usaha produktif, dan
- e. Penyediaan informasi tepat guna.<sup>29</sup>

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu merujuk pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah. Sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi

---

<sup>29</sup>Mardikanto, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat, Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: alfabet Moleoeng, 2013), hal. 342.

kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu:<sup>30</sup>

a. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Dibina manusia sangat diutamakan kapasitas dari masyarakat karena masyarakat yang akan dibina harus cukup mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah mereka sendiri.

b. Bina usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang lebih cocok jenis usaha yang akan di pilih dalam pemberdayaan.

c. Bina lingkungan

Bina lingkungan menjadi penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, kerana pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya

---

<sup>30</sup>Tootol Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 114-115.

bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karna lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong motivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.<sup>31</sup> Konsep yang penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan masyarakat semakin efektif secara structural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.<sup>32</sup>

Upaya pemberdayaan seperti yang dikatakan Kartasmita harus dilakukan melalui tiga arah yaitu:

- a. Menciptakan suasa iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

---

<sup>31</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), hal. 368-369.

<sup>32</sup>Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, (onlinedi: <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-tahapan-masyarakat/>) Diakses pada tanggal 32 agustus 2022.

c. Melindungi masyarakat (*protection*).

Merujuk pada pasal 1 ayat 12 Undang-undang no.6 tahun 2014 Tentang Desa, Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, menghilangkan adanya kesenjangan sosial sehingga terciptanya suatu perkembangan yang maju dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Memberdayakan kelompok masyarakat melalui sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pembangunan masyarakat.

- c. Mengembangkan manusia yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal, kaum kecil seperti petani, masyarakat miskin, dan kelompok wanita yang diskriminasi atau di sampingkan.

### **3. Korelasi Antar Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Sektor pertanian Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas jika ada suatu politik pertanian yang benar-benar mau dan mampu memperjuangkan kepentingan ekonomi mereka.<sup>33</sup>

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kelompok tani dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu melalui komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui kelompok tani. Kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Sadjad mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien.

Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.<sup>34</sup>

Departemen pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yakni sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan produksi, menurut

<sup>33</sup>Loekamb Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan pemberdayaan*, (Yogyakarta: kanisius, 1997), hal. 164.

<sup>34</sup>Soekartawi, *Analisis Usahatani*, (Depok, UI-Press, 1995), hal. 15.

Departemen Pertanian, apabila ketiga tersebut sudah berjalan maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.<sup>35</sup>

a. Sebagai kelas belajar-mengajar

Kelompok tani merupakan wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta ambisi, kemampuan usahatani dan usaha dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Agar fungsi kelompok sebagai kelas belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka dalam penyuluhan pertanian, kelompok tani diarahkan agar melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan.

b. Sebagai wahana atau unit kerjasama.

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama sesama petani dalam kelompok dan antar kelompok serta dengan pihak lain untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan sesuai dengan yang ada, serta menggalang kesatuan untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Agar fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dapat berlangsung dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani di arahkan untuk dapat melakukan kegiatan seperti menetapkan kesepakatan atau ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota, melaksanakan pembagian tugas, melaksanakan

---

<sup>35</sup>*Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan*, (Palangka Raya: Departemen Pertanian Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, 1999), hal. 23.

kegiatan yang saling membantu, melaksanakan kerjasama dengan kelompok lain guna untuk peningkatan usahatani.

c. Sebagai unit produksi dan unit usaha.

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, bila secara keseluruhan dipandang sebagai satu unit produksi, akan lebih mudah dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang berwawasan agribisnis. Pengadaan sarana produksi, penerapan berbagai inovasi, pengolahan dan pemasaran hasil dapat dilaksanakan dengan biaya yang lebih murah, dan produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, sehingga keuntungan usaha tani yang diperoleh masing-masing anggota meningkat.

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang paling strategis. Kelompok tani pada dasarnya adalah non formal yang ada di pedesaan yang tumbuh dan berkembang dari petani oleh dan untuk petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.237/Kpts/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa: kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek

pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.<sup>36</sup>

Menurut Burhan pemberdayaan petani dilakukan dengan cara memposisikan para petani sebagai mitra atau subjek dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program pemberdayaan, untuk itu pendekatan dapat dilakukan secara partisipatif dan dialogis memadukan pendekatan dari bawah dan dari atas serta merumuskan program, pendekatan dengan mempertimbangkan kondisi sosial kultural masyarakat dan menggunakan agen pembaharu atau tenaga pendamping.

Totok Mardikanto dalam bukunya menjelaskan pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas objek yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya,

---

<sup>36</sup>Mohammad Ikbal, *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Swah di Desa Margemulya Kecamatan Bungkulu Barat Kabupaten Morowalo*, *Jurnal Agrotekbis*, Vol 2 no 5 (oktober 2014), hal. 506.

didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.<sup>37</sup> Dalam hal ini semakin baik pemberdayaan ekonomi masyarakat maka akan semakin baik pula perekonomian mereka nantinya.

Pemberdayaan kelompok tani adalah sebuah model pemberdayaan yang mengarah kepada pembangunan berpihak pada masyarakat. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan, kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, dan pemasaran hasil secara kolektif. Pemilihan kegiatan kelompok tani berdasarkan pada kesamaan pendidikan, sumber daya alam, sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran dan sebagainya.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu program pembangunan di setiap Desa bahkan pemerintah. Suatu program dinyatakan berhasil apabila masyarakat yang bersangkutan ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan melalui program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tingkat partisipasi yang tinggi dari kelompok tani dapat memudahkan terwujudnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok tani, keterlibatan semua anggota kelompok

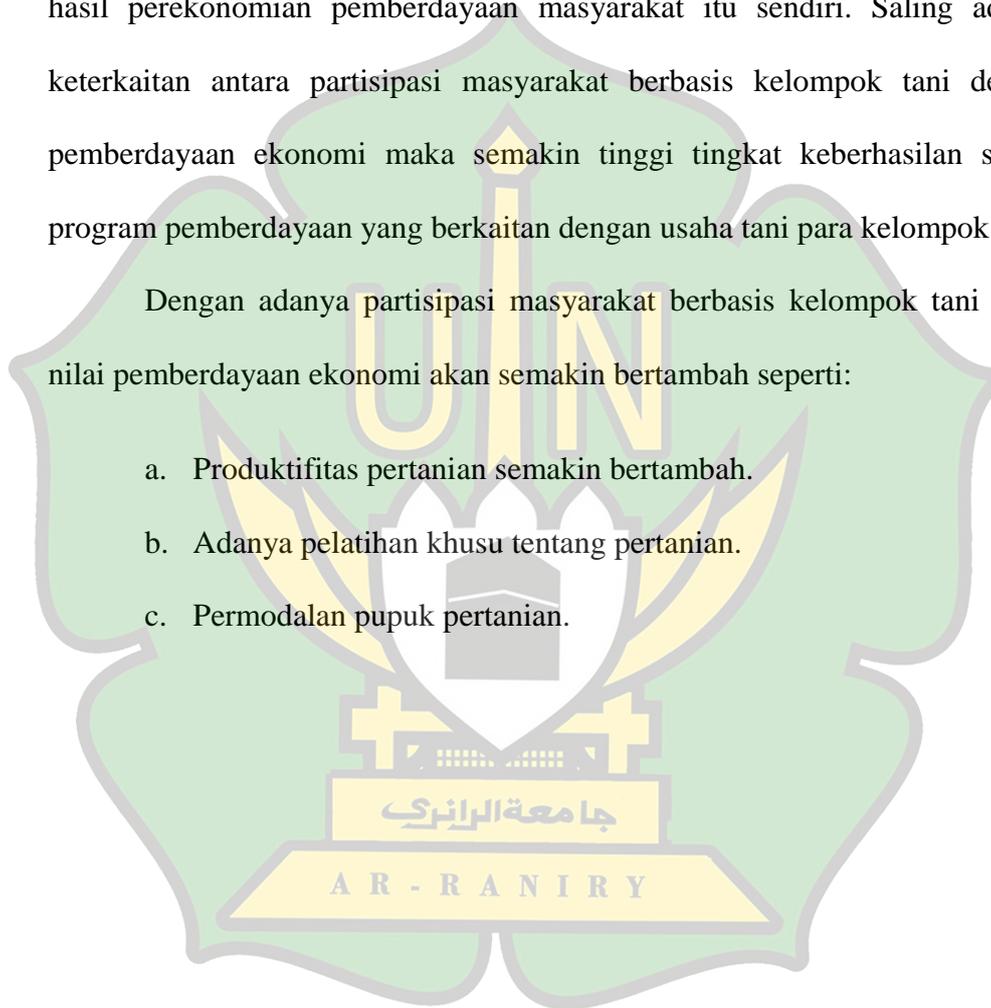
---

<sup>37</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 61.

tani dalam hal seperti pembuatan irigasi dan penyuluhan merupakan sebuah bukti adanya kesadaran akan kepentingan untuk meningkatkan perekonomian mereka sendiri. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam pemberdayaan ekonominya, maka akan semakin tinggi hasil perekonomian pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Saling adanya keterkaitan antara partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dengan pemberdayaan ekonomi maka semakin tinggi tingkat keberhasilan semua program pemberdayaan yang berkaitan dengan usaha tani para kelompok tani.

Dengan adanya partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani maka nilai pemberdayaan ekonomi akan semakin bertambah seperti:

- a. Produktifitas pertanian semakin bertambah.
- b. Adanya pelatihan khusus tentang pertanian.
- c. Permodalan pupuk pertanian.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menggunakan pengamatan, yang dilakukan tanpa pengolahan data dan angka-angka melainkan menggunakan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Pendekatan deskriptif adalah suatu proses penelitian yang memberikan penggambaran serta pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.<sup>39</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Sehingga dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang

---

<sup>38</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Ed, I, Cet. 1*, (Jakarta : Kecana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

objektif dalam rangka mengetahui dan memahami tentang Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research). Field research adalah pencarian data di lapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan kenyataan dalam kehidupan nyata. Disebut penelitian lapangan karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup dari masyarakat yang diteliti.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga perlu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang dianggap sebagai informan dalam penelitian tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini menjadi fokus penelitian adalah partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya di *Gampong* Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. *Gampong* Pulo Mesjid II adalah *Gampong* yang memiliki pesawahan yang cukup luas serta mayoritas masyarakatnya adalah petani. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam pemberdayaan ekonominya maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Berbasis

---

<sup>40</sup>Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: gramedia, 2010), hal. 9.

Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Masjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

### C. Subjek Informan Penelitian

Subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Peneliti memilih beberapa informan untuk melengkapi data penelitian berupa mendatangi terlebih dahulu Keuchik kemudian berdiskusi dengan beliau mengenai target informan yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi.

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif

“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi onjek/situasi sosial yang diteliti”.

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian di pertimbangkan oleh peneliti. Terdapat 6 kelompok tani di *Gampong Pulo Masjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie yang semua anggotanya berjumlah 148 anggota. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan yang berjumlah 11 orang dari

masing-masing kelompok yang terlibataktif berpartisipasi dalam kelompok tani di *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dan menjadikan Keuchik *Gampong Pulo Mesjid II* sebagai informan tambahan.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, benda gerak, atau proses tertentu. Oleh karena itu, peran dari subjek penelitian sangatlah mendukung dalam melaksanakan suatu penelitian atau responden merupakan individu yang memiliki karakteristiknya sendiri guna memberikan keterangan mengenai suatu fakta dan pendapat. Dalam mendapatkan informasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Tentang Subjek Penelitian**

NO	Informan	Jumlah	
1.	M. Gade	1	Keuchik Gampong Pulo Mesjid II
2.	Bustami Ali	1	Ketua Umum Kelompok tani
3.	Syafari	1	Bendahara Kelompok Tani
4.	T. Puteh	1	Anggota Aktif Kelompok Tani Blang Cut
5.	Usman Setia	1	Anggota Aktif Kelompok Tani Lampoh Soh
6.	Herawati	1	Anggota Perempuan Aktif Kelompok Tani Blang Cut

7.	Zainal Abidin	1	Anggota Aktif Kelompok Tani Lampoh U
8.	Bahagia Ibrahim	1	Anggota Aktif Kelompok Tani Lampoh U
9.	Suriati	1	Anggota Perempuan Aktif Kelompok Tani Lampoh Lupee
10.	Mandahri	1	Anggota Perempuan Aktif Kelompok Tani Lampoh Kruet
11.	Musafir	1	Anggota Aktif Kelompok Tani Lampoh Soh
12.	Teuku Lubis	1	Anggota Aktif Kelompok Tani Lampoh Seuren.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan yang diamati di tempat pada daerah penelitian tersebut.<sup>41</sup> Observasi yaitu teknik pengumpulan data atau mencari informasi melalui pengamatan langsung dan melakukan pencatatan terhadap aspek-aspek yang ingin diteliti. Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

## 2. Wawancara

Wawancara atau lebih kita kenal dengan interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan guna untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari responden.<sup>42</sup> Wawancara adalah kegiatan yang sering dilakukan peneliti untuk mendapatkan secara langsung informasi yang nantinya diperlukan. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini sebagai informan adalah subjek yang diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan dalam hal-hal yang nantinya akan diteliti.

Dalam teknik wawancara ada beberapa macam teknik yang dapat digunakan yaitu, wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang

---

<sup>41</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitati dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62.

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitati dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

informasi apa yang akan diperoleh nantinya. Wawancara semi terstruktur dimana didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sedangkan tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sebelum melakukan wawancara menyusun terlebih dulu daftar wawancara yang akan peneliti tanyakan. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Keuchik *Gampong Pulo Mesjid II* dan anggota kelompok tani yang aktif berpartisipasi dalam kelompok tani di *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>43</sup> Dokumentasi bisa dijadikan sebagai data pendukung oleh peneliti untuk melengkapi metode wawancara dan observasi.

Teknik dokumentasi yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di kantor Keuchik *Gampong Pulo Mesjid II*. Hasil dari yang di jawab secara lisan maupun tulisan

---

<sup>43</sup><File:///C:/Users/Core%2015/Download/219-Article%20Text-804-1-10-20180328.pdf> diakses pada tanggal 4 Oktober 2022 pada pukul 13:00 Wib.

lainnya juga berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

### **E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Patton Muhammad menjelaskan bahwa analisa data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Artinya data di kelompokkan sesuai dengan pola, kategori dan satuannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman (Mahsun) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat penelitian di lakukan. Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan seluruh catatan lapangan berdasarkan pertanyaan yang telah peneliti lakukan.

#### **2. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, atau memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, data mengenai Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani dalam Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie sangat banyak, oleh karena itu, data perlu di rangkum atau di kategorikan sesuai dengan hal-hal yang di anggap penting serta sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Reduksi data

bertujuan untuk membuat data lebih fokus terhadap pemecahan masalah dan juga menjawab pertanyaan dari peneliti.

### 3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, data yang tersaji sudah terorganisir, tersusun dengan pola yang saling berhubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dan nantinya akan diperoleh data yang mendeskripsikan tentang Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

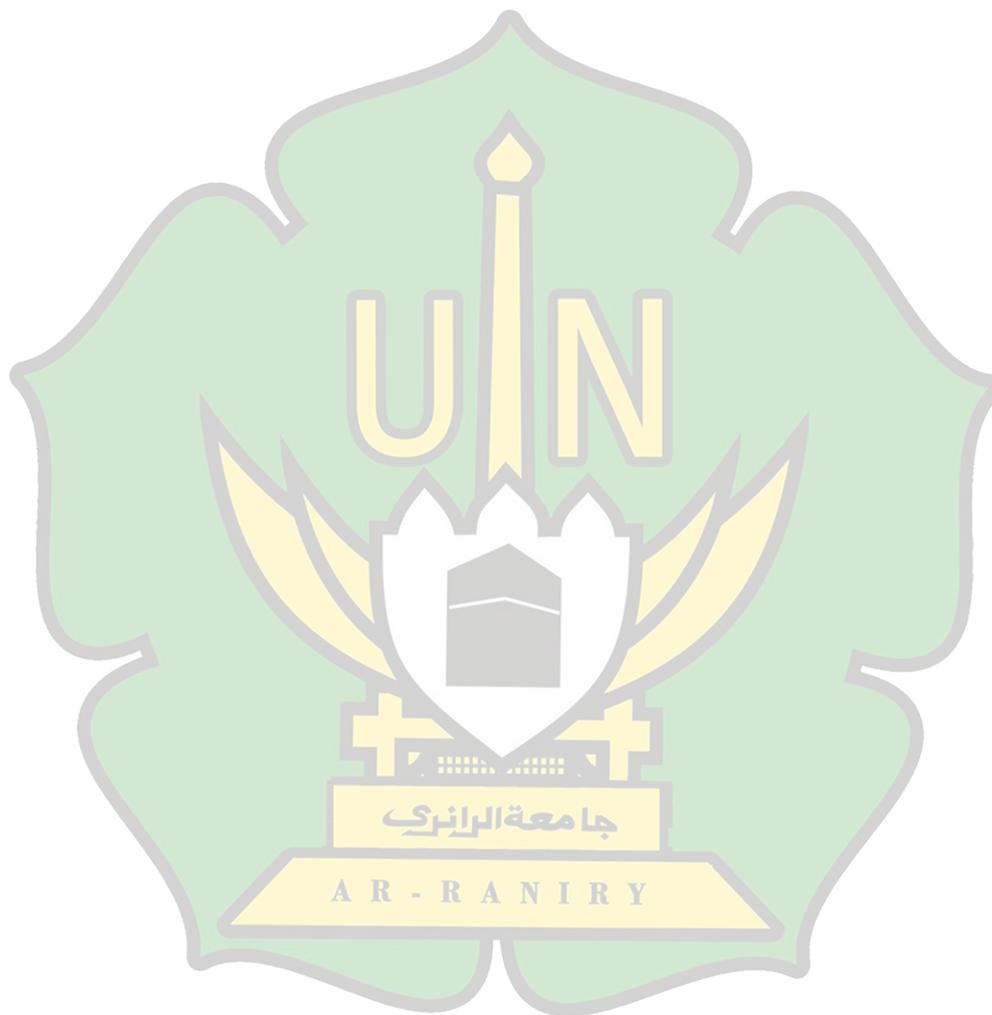
### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data, pada tahap ini peneliti menemukan data yang telah disajikan berupa Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani dalam Memberdayakan Ekonominya di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi serta pencatatan, dan dokumentasi yang telah di peroleh dari informan. Kesimpulan dan verifikasi data yang peneliti peroleh merupakan data yang efektif dan valid yang didapatkan dari hasil penelitian.

## **F. Jadwal Penelitian.**

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Dalam proses penelitian ini persiapan pelaksanaan dan

pelaporan hasil peneliti membutuhkan waktu selama 2 bulan, pada proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan data pada awal bulan September selama 1 bulan dan melakukan analisis data pada bulan Oktober.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Keadaan umum Gampong Pulo Mesjid II

*Gampong* Pulo Masjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie secara geografis terletak di 95<sup>o</sup> 54' 38,264'' BT dan terletak 5<sup>o</sup> 0' 33,66'' LS. Secara topografis *Gampong* Pulo Mesjid II termasuk ke dalam kategori daerah daratan tinggi dengan ketinggian ±604 meter dari permukaan laut (mdpl). Adapun batas-batas wilayah *Gampong* Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Gampong Blang Bungong Kec.Tangse.
- b. Sebelah Timur : Gampong Blang Jeurat Kec.Tangse.
- c. Sebelah selatan : Gampong Pulo Sejahtera Kec. Tangse.
- d. Sebelah Barat : Gampong Pulo Mesjid I Kec.Tangse.

Adapun luas wilayah *Gampong* Pulo Mesjid II adalah 159 Ha yang terdiri dari:

- a. Sawah : 35.5 Ha

Tanah sawah seluas 35,5 Ha terdiri dari :

- 1) Irigasi Teknis : 0 Ha.
- 2) Irigasi Setengah Teknis : 35,5 Ha.
- 3) Tanah Hujan : -Ha.

- b. Tanah bukan sawah : 103,5 Ha

Tanah bukan sawah seluas 103,5 Ha terdiri dari :

- 1) Perkarangan/bangunan : 25 Ha.
- 2) Tegalan : 49 Ha.
- 3) Lain-lain (sungai, jalan, makan,dll) : 29,5 Ha.

## 2. Sejarah kelompok tani Gampong Pulo Mesjid II

Peraturan Menteri Pertanian, nomor 273/Kpts/OT, 160/4/2007 membuat peraturan tentang pembinaan kelembagaan petani bahwa kelompok tani adalah suatu perkumpulan yang didalamnya terdapat beberapa aturan dan interaksi sesama manusia atau tempat berkumpulnya para petani, pekebun, peternak yang didirikan atas adanya keadaan lingkungan yang sama (sumber daya, sosial dan ekonomi) dan mengembangkan usaha anggotanya serta meningkatkan keakraban dengan anggota lainnya. Kelompok tani memiliki fungsi dan tugas diantaranya yaitu sebagai wadah belajar dan berorganisasi, bekerja sama dll. *Gampong* Pulo Mesjid II memiliki relief daerah daratan. *Gampong* Pulo Mesjid II merupakan salah satu *Gampong* yang tiang peyangga berada pada sektor pertanian untuk kelangsungan hidup, maka jenis yang cukup produktif untuk dikembangkan salah satunya adalah padi. *Gampong* Pulo Mesjid II dengan luas tanah 159 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 03,5 Ha (91,96%) dan mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani.<sup>44</sup>

Kelompok tani di *Gampong* Pulo Mesjid II dibentuk pada tahun 2009 dengan kesepakatan musyawarah bersama yang dilakukan oleh para petani, hasil dari musyawarah maka terpilihnya bapak Bustami Ali sebagai ketua umum kelompok tani dimana harapan nya, dengan adanya pembentukan

---

<sup>44</sup><File:///C:/Users/Core%2015/Download/219-Article%20Text-804-1-10-20180328.pdf>.  
Diakses pada tanggal 28 agustus 2022 pada pukul 10.00 Wib.

kelompok tani maka perekonomian dibidang pertanian akan lebih meningkat. Pada awal pembentukan kelompok tani hanya di lakukan oleh para petani yang ada di dusun Lampoh Kruet saja, namun ternyata partipasi dari para petani lain juga sangat tinggi dalam pembentukan kelompok tani, maka terbentuklah kelompok tani sebanyak 6 kelompok yang masing-masing kelompok tersebut terdiri dari 25 anggota.<sup>45</sup>

Berdirinya kelompok tani *Gampong Pulo Mesjid II* ini banyak memberikan kontribusi pada usahatani khususnya padi dalam hal pemberian bibit, proses pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Dengan adanya kelompok tani ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para petani dalam menjalankan usahanya melalui berbagai kegiatan yang di rencanakan.

### 3. Struktur Pengurus Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II

Struktur pengurus kelompok tani *Gampong Pulo Mejid II* dibentuk untuk mengarahkan suatu perkumpulan agar dapat menjalankan kerja sama. Kelompok tani memiliki beberapa pengurus yang menduduki struktur sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Struktur Pengurus Kelompok Tani**

Nama	Jabatan
Bustami Ali	Ketua Umum Kelompok Tani
Saiful Ibr	Sekretaris

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

Syafari Puteh	Bendahara
---------------	-----------

**Tabel 4.2 Nama Anggota Kelompok Tani**

Lampoh U	Lampoh Lupee	Lampoh Kruet	Blang Cut	Lampoh Soh	Lampoh Seuren
Jufri Puteh	Ridwan Taleb	Syafari Nurdin	Sayed Azhar	Saiful Ibrahim	Zikri Syamsyudin Mangan
Zainal Abidin	Ridwan Abbas	Mustafa	Hasbi	Samsir	M Nasir Syamsyudin
Iskandar Adam	Saifullah	Mandahri	Mustafa	Mahadi Husen	Azhari
Zikri	Zainal Abidin Mahmud	Abdullah Idris	M. Jamil Risyad	T. Ansari	Raimah
Saiful Jamil Ibr	T. Rahmat Syah	Aiyub Abdullah	Rusli Mansur	Zubir Anzid	Jufriadi
T.Hasyimi yadi	Ramli M Yusuf	Junaidi	Moch Yusuf Indris	Samsuardi	Agus Aji
Cut Mala Wati	Muntadar	Sulaiman	Pikar	Nilawati	Nurlaila
M Sayed S.pd	Banta Zainul	Sawiyah Ishak	Irwan	Abdussalam Ahmad	Cut Sapiah
Bahagia Ibrahim	Sayed Muhammad	Azhar Hasyem	Faisal Saad	Briah Puteh	Sabirin
Syafari	Nur Arfan	Afrizal Pakeh	Jauhari Tm	Hamizi Z	Nurasiah
Bakri	Mahmuzalla	Cut Ali	T Puteh	Masriah	Sulaiman

Syafari	zi				Ismail
Muhammad Pakeh	M.Nur Syamsyah	Aswadi Saidi	Syakubat Idris	Nur Asiah	Fauzi M.Ali Syah
Ishak A Jalil	Miswardi	Juwairiah	Mardhiani	Hamidh	Fatimah Ishaq
Nurdin	Suriati	Dikri Syamsyudin	Syafii	Tgk Sulaiman Ahmad	Muzakir
Misriadi	Nasrizal	M Gade	Yusnadarr unddin	Usman Setia	M Husen Yusuf
Khuzari	Cut Rahmat	Munasdi	Abdul Hadi	Teuku Lubis	Mukti Muhammad
Amarullah	Junaidi	Jamaluddin Agani	Azhari	Ridwan Abdullah	Abdul Gani
Bakhtiar	Safrizal	Nazaruddin	Kafrawai	Syarifuddin	Boihaqi Idris
Abdullah	Yusri	Hendarni	Aisah	Zulkarnaini Hasyem	T Munir
Nurlatifah Puteh	Kamariah	M Nur Abil	Syamaun	Khatijah Adam	Fazlon
Abdul Wahab	Sarian	Tarmizi	Ismail Ibrahim	Anisah	Ibrahim
Iswandi Syamanan	Bustami Ali	Muzakir	Razali	Muhammad Fitrijal	Ernawati
Syahril	M Yusuf Aloh	Tgk Ibrahim	Agus Setiawan	Kafrawai	Cut Rubiah
Tgk Faisal	M Hasan Basri	Marzuki	Musafir	T. Munazar	Cut Yusmina

				Tb	
		Dikrijal	Herawati	Muhamma d Sauki	Tihawa

Pada Tabel diatas bisa kita lihat bahwa terdapat 6 Kelompok Tani yang ada di *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten pidie, dengan jumlah seluruh anggota 148. Dapat kita ketahui bahwa struktur pengurus belum berubah sejak di bentuknya kelompok tani. Pada saat melakukan wawancara dengan ketua umum kelompok tani seluruh pengurus kelompok tani sudah ditetapkan pada surat keputusan Kecamatan dan sampai saat ini masih terlibat aktif dalam mengurus kelompok tani.

#### 4. Kondisi Ekonomi

Perekonomian *Gampong Pulo Mesjid II* sangat di pengaruhi oleh produksi pertanian. Mata pencarian penduduk mayoritasnya bergerak di sektor pertanian, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Jenis Mata Pencarian Penduduk Gampong Pulo Mesjid II**

NO	Lapangan Usaha	Jml penduduk	Persentase
1.	Pertanian, perkebunan, peternakan	85	75,5%
2.	Pedagang barang dan jasa	25	0,36%
3.	Industri pengolahan	2	0,03%
4.	Listri, gas dan air	1	0,01%

5.	Bangunan dan konstruksi	43	0,55%
6.	Pekerjaan bengkel	8	0,07%
7.	Angkutan dan komunikasi	5	0,07%
8.	Lembaga keuangan		
9.	Jasa-jasa lainnya	35	0,038%
	Jumlah	204	

## B. Hasil Penelitian

### 1. Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Ekonominya.

Partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani merupakan partisipasi yang aktif dari kelompok tani baik dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi setiap program. Terdapat beberapa tahapan Di *Gampong Pulo Masjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie yang sudah sejak awal melibatkan semua anggota kelompok tani yaitu:

#### a. Perencanaan

Tjokroamidjojo mendefinisikan perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan kedepannya. Perencanaan berfungsi sebagai alat untuk merencanakan hal-hal yang akan dijalankan untuk masa yang akan datang. Pada tahap

perencanaan masing-masing dusun akan membuat pertemuan dengan anggota kelompoknya, di mana jika nantinya ada saran dari anggota kelompok maka bisa disampaikan kepada masing-masing ketua kelompok di setiap dusun. Hal ini dilakukan agar saran yang disampaikan oleh anggota kelompok bisa disampaikan pada rapat pertemuan dengan pihak Perangkat *Gampong*. Yang nantinya pada proses pelaksanaan saran dari masing-masing anggota bisa di jalankan. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Keuchik *Gampong* Pulo Mesjid II mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan perencanaan melibatkan seluruh anggota kelompok tani, dibuat rapat disetiap dusun. Jadi di *Gampong* Pulo Mesjid II terdapat 6 kelompok tani yang ada di setiap dusun, maka kami menyarankan kelompok tani agar bisa dibuat rapat disetiap dusun, semua aspirasi yang ada bisa dituangkan pada saat rapat dilakukan termasuk tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi para anggota kelompok tani”.<sup>46</sup>

Untuk memperjelas hal yang disampaikan oleh Keuchik peneliti juga mewawancarai anggota kelompok tani yang bernama Teuku Lubis sebagai anggota kelompok tani *Lampoh Soh* beliau memaparkan:

“Iya, kami mengadakan rapat terkait hal-hal apa saja yang direncanakan, rapat yang diadakan setiap kelompok di dusun yang berbeda, dikarenakan kelompok tani disetiap dusun pasti memiliki waktu kosong yang berbeda-beda, makanya rapat mengenai perencanaan apa saja yang nanti nya akan dilakukan oleh kelompok tani sering dibuat seseui dengan kelompok perdesunnya”.<sup>47</sup>

Terkait partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan peneliti juga mewawancarai ketua kelompok tani yaitu bapak Bustami Ali beliau menyatakan bahwa:

<sup>46</sup> Wawancara dengan Keuchik *Gampong* Pulo Mesjid II Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Teuku Lubis Anggota Kelompok Tani Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

“Anggota Kelompok Tani merencanakan apa saja hal-hal yang akan di lakukan untuk meningkatkan pertanian, pada tahap perencanaan kami melibatkan semua anggota kelompok tani, mereka sangat dibutuhkan karena proses perencanaan yang akan dilakukan juga menyangkut tentang perekonomian para petani, *alhamdulillah* selama ini setiap adanya rapat yang kami lakukan untuk proses perencanaan anggota kelompok selalu meluangkan waktu mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>48</sup>

Mengenai keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok tani peneliti mewawancarai Bapak Bahagia Ibrahim anggota kelompok tani Lampoh U yaitu Bahagia Ibrahim:

“Saya pribadi sebagai anggota kelompok tani sangat senang akan adanya tahap perencanaan di mana kami juga ikut terlibat pada proses perencanaan tersebut, sehingga saran yang disampaikan pada saat rapat perencanaan bisa diterima dengan baik. Dengan adanya keterlibatan kami sebagai anggota, kami merasa akan adanya kepedulian dan kedudukan yang sama dengan yang lain”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita lihat bahwa anggota kelompok sangat mengapresiasi adanya keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, mereka menganggap bahwa mereka di dukung dan mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan saran yang mereka inginkan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu dimulainya. Pada tahap pelaksanaan setiap anggota kelompok tani,

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bustami Ali Pada Tanggal 29 September 2022.

<sup>49</sup>Wawancara dengan bapak Bahagia Ibrahim Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

langsung terlibat dalam kegiatan ataupun program yang dilaksanakan. Karena program yang dijalankan nantinya akan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh anggota kelompok tani *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Wawancara dengan ketua kelompok tani beliau menyampaikan:

“Kami melibatkan semua anggota kelompok dalam tahap pelaksanaan, mereka sudah ikut berpartisipasi pada proses perencanaan maka pada tahap pelaksanaan keterlibatan mereka juga sangat dibutuhkan, hal ini juga menyangkut dengan kepentingan mereka dan keinginan mereka”.<sup>50</sup>

Peneliti juga mewawancarai bapak Musafir beliau menyatakan:

“Pada waktu pelaksanaan bukan anggota kelompok tani laki-laki yang ikut terlibat pada tahap pelaksanaan yang perempuanpun ikut serta, mereka dengan senang hati ikut berpartisipasi pada program yang akan dilaksanakan untuk kepentingan pertanian di *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie”.<sup>51</sup>

Pada tahap pelaksanaan semua anggota ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan agar semua sesuai dengan harapan mereka, karena hal ini dilakukan oleh mereka dan untuk mereka, jadi keterlibatan semua anggota Kelompok Tani dalam proses pelaksanaan sangat berpengaruh akan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dijalankan.

### c. Pemantauan

Pemantauan dilakukan untuk bisa mengetahui seberapa jauh suatu program/kegiatan sudah terlaksana. Pemantauan merupakan proses penindak lanjutan agar suatu kegiatan bisa dijalankan sesuai dengan

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan bapak Musafir Anggota Kelompok tani *Gampong Pulo Mesjid II* Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bapak Musafir Anggota Kelompok tani *Gampong Pulo Mesjid II* Pada Tanggal 12 oktober 2022.

rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap pemantauan yang akan memantau jalannya program adalah Perangkat *Gampong* di mana pada saat dijalankan suatu kegiatan akan ada pemantauan rutin oleh Aparatur *Gampong*, agar suatu kegiatan bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dan disepakati secara bersama. Pada proses pemantauan saya mewawancarai Keuchik *Gampong* Pulo Masjid II beliau memaparkan:

“Pada tahap pemantauan memang yang menjabat sebagai perangkat Gamponglah yang memantau jalannya suatu kegiatan. Namun pada proses pemantauan ini kami melakukan pemantau kegiatan setiap hari agar kegiatan yang sedang dijalankan bisa berjalan dengan baik, dan supaya kelompok tani juga mengetahui bahwa kami juga sangat peduli akan suatu kegiatan atau program yang dijalankan yang berhubungan dengan usahatani mereka. Kami melakukan pemantauan setiap hari agar tidak ada asumsi-asumsi lain dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan yang sedang dijalankan”.<sup>52</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu anggota kelompok tani Lampoh U bapak Zainal Abidin :

“Pemantauan memang dilakukan oleh perangkat *Gampong*, pemantauan juga dilakukan setiap hari, namun menurut saya pemantau yang dilakukan tidak efisien, Karena hanya melakukan pemantauan sebentar sedangkan kami yang menjalankan kegiatan ini bisa sampai sore, lebih tepatnya mungkin pemantau memang setiap hari dilakukan namun pengawasannya yang kurang”.<sup>53</sup>

Menurut hasil wawancara di atas Perangkat Gamponglah yang melakukan pemantauan akan jalannya suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan. Namun meski pemantau dilakukan setiap hari pada saat suatu program berlangsung, para anggota kelompok tani merasa pengawasan

<sup>52</sup>Wawancara dengan Keuchik Gampong Pulo Masjid II Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Anggota Kelompok Tani Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

yang Perangkat *Gampong* lakukan belum cukup baik karena hanya melakukan pemantau sebentar saja setiap harinya. Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan suka rela oleh masyarakat berbasis kelompok tani di *Gampong* Pulo Masjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie seperti:

a. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan irigasi pertanian.

Seperti kita tahu salah satu faktor penting dalam pertanian adalah adanya perairan yang cukup. Irigasi atau perairan secara umum merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk membuat air mengalir ke lahan pertanian. Di *Gampong* Pulo Mesjid II dulunya terdapat irigasi yang masih belum memadai untuk lahan pertanian masyarakat di mana pada musim kemarau masyarakat akan kesusahan karena area persawahan akan mengalami kekeringan. Wawancara dengan bapak Keuchik *Gampong* Pulo masjid II menyatakan:

“Dulu setiap warga yang memiliki pesawahan akan kesusahan ketika musim kemarau karena kekurangan air bagi pesawahan mereka, memang punya irigasi tapi sangat tidak memadai dan tidak berfungsi dengan baik, dan banyak sekali masyarakat yang mengeluh tentang hal ini”.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan Keuchik bisa kita lihat bahwa masyarakat sangat membutuhkan kan irigasi yang cukup memadai untuk proses usaha tani mereka. Pada tahun 2019 kelompok tani mengusulkan adanya pembuatan irigasi yang memadai bagi lahan pertanian wawancara

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Keuchik *Gampong* Pulo Masjid II pada tanggal 28 Oktober 2022.

dengan bapak Bustami Ali sebagai ketua umum kelompok tani sebagai berikut:

“Awalnya kami melakukan rapat dengan sesama anggota kelompok apa hal baik yang bisa kita lakukan untuk keberlangsungan usaha tani, mereka menyarankan adanya perbaikan irigasi pertanian untuk memudahkan agar air bisa mengalir di persawahan apalagi pada musim kemarau. Banyak keluhan tentang irigasi pertanian namun belum terselasaikan, maka dari hasil rapat ini kami mengambil kesimpulan bahwasanya perbaikan irigasi adalah hal yang harus segera dilakukan”.<sup>55</sup>

Bustami Ali menambahkan: “Setelah rapat yang kami lakukan dengan sesama anggota kelompok tani, kami mengajukan perbaikan irigasi, namun kami harus menunggu disetujui. Dan *Alhamdulillah* kami berhasil mengajukan dan menerima anggaran untuk perbaikan irigasi persawahan”.<sup>56</sup>

Pada proses pembuatan irigasi yang dilakukan selama 3 minggu dan itu merupakan waktu pengerjaan yang tidak lama bagi pembuatan irigasi, para anggota kelompok tani saling bekerja sama dalam hal ini, mereka saling membantu untuk bisa menyelesaikan pembuatan irigasi tepat waktu, keterlibatan semua anggota kelompok mulai dari tahap perencanaan awal pembelian barang sampai pada proses pembuatan irigasi selesai, menandai bahwa adanya partisipasi yang tinggi akan kepentingan mereka dalam meningkatkan hasil pertanian. Saya mewawancarai bapak T. puteh yang terlibat dalam anggota kelompok tani beliau menyatakan:

“Pada pembuatan irigasi ini memang sudah lama ditunggu oleh para petani agar irigasi ini bisa di perbaiki, namun baru terealisasikan sekarang, saya pribadi sebagai anggota kelompok tani sangat senang

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 29 September 2022.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II, Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 29 September 2022.

bisa membantu dalam proses penyelesaian irigasi ini, supaya irigasi bisa cepat selesai dan bisa dipergunakan”.<sup>57</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usman anggota kelompok tani juga menyatakan hal yang sama: “kami sudah menanti perbaikan irigasi ini, makanya kami anggota kelompok tani sangat antusias melakukan gotong-royong bersama dalam pembuatan irigasi ini”.<sup>58</sup>

Tidak hanya anggota kelompok tani yang laki-laki terlibat dan ikut berpartisipasi namun anggota kelompok yang perempuan juga ikut berpartisipasi seperti Ibu Herawati yang tergabung dalam kelompok tani beliau menyatakan: “Anggota kelompok tani yang perempuan tidak bisa membantu untuk proses pembuatan irigasi, maka kami hanya bisa sekedar mengantar makanan dan minum untuk para laki-laki yang bekerja sama pada saat pembuatan irigasi”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas bisa kita lihat antusias dan partisipasi yang tinggi dari anggota kelompok, demi keberhasilan program yang mereka jalankan. Partisipasi yang tinggi bisa menyelesaikan masalah yang selama ini dikhawatirkan oleh para petani. Partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani yang sangat tinggi membuktikan akan kepedulian mereka akan usaha tani dan perkembangan ekonomi dibidang pertanian. Pembuatan atau perbaikan irigasi bisa berjalan dengan lancar akibat

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak T. Puteh Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Bapak Usman Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Herawati Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie pada tanggal 2 oktober 2022.

adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat berbasis kelompok tani mulai dari tahap perencanaan sampai poses pelaksanaan program selesai.

**Tabel 4.4. Luas Area Penggunaan Lahan Irigasi**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luah Ha
1.	Sawah	35,5
	a. Irigasi Teknis	0
	b. Irigasi <sup>1/2</sup> Teknis	35,5
	c. Tadah Hujan	-
2.	Bukan Sawah	103,5
	a. Pekarangan/Bangunan	25
	b. Tegalan	49
	c. Lain-lain (jalan, makam, sungai)	29,5

b. Partisipasi masyarakat pada penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah guna untuk mengembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) para petani. Tujuan penyuluhan adalah untuk memperkenalkan hal-hal baru kepada para petani baik itu tentang teknologi dalam bidang pertanian maupun tentang praktek lain dalam bidang pertanian. Sehingga para petani secara mandiri mereka dapat mengolah unit usaha taninya lebih baik dan bisa lebih memperbaiki kondisi hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya.

Penyuluhan pertanian di *Gampong Pulo Mesjid II* sangat dibutuhkan oleh para petani. Terkait penyuluhan saya mewawancarai Keuchik *Gampong Pulo Mesjid II*:

“Terkait dengan penyuluhan memang ada yang menawarkan penyuluhan namun seringkali tidak bisa disesuaikan dengan waktu para petani, contohnya ketika para petani sedang sibuk-sibuknya mengurus pesawahan mereka, penyuluhan hanya bisa dilakukan sesuai dengan waktu senggang para petani, agar para petani bisa mengikuti penyuluhan dengan baik, namun penyuluhan tidak kami lakukan teratur karena jikalau para petani sedang turun kepesawahan sangat sulit untuk mereka bisa mengikuti penyuluhan”.<sup>60</sup>

Peneliti juga mewawancarai anggota kelompok tani bapak Mandahri beliau memaparkan:

“Kami para petani yang tinggal di *Gampong* kadang merasa masih sangat tertinggal dibidang pertanian, penyuluhan kalau dilakukan ketika kami lagi turun kepersawahan otomatis para petani tidak bisa mengikuti penyuluhan, karena kalau sudah musim sawah para petani bisa pergi ke pesawahan dari pagi hari dan pulang sore harinya, makanya soal penyuluhan itu sangat susah disesuaikan waktunya”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para petani menyadari tentang pentingnya penyuluhan, namun terkadang mereka sulit membagi waktu ketika lagi musim tanam padi. Penyuluhan biasanya dilakukan sesuai dengan waktu senggang para petani, ketika adanya penyuluhan diwaktu yang tepat para petani memiliki antusias yang cukup tinggi untuk bisa mengikutinya. Terkait hal ini peneliti mewawancarai Ibu Suriati anggota kelompok beliau menyampaikan:

“Kelompok tani sangat menunggu akan adanya penyuluhan pertanian namun kami sulit membagi waktu, jadi ketika adanya penyuluhan di

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Keuchik Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 2 September 2022.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak Mandahri Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

waktu yang tepat, semua anggota kelompok tani sangat senang bisa mengikuti penyuluhan tersebut, kami bisa bertanya hal-hal terkait tentang pertanian, tak jarang juga para kelompok tani memang sudah menyiapkan berbagai pertanyaan yang ingin mereka tanyakan baik itu terkait lahan pertanian maupun tentang hasil produktivitas mereka”.<sup>62</sup>

Beliau juga memaparkan: “Meskipun penyuluhan di lakukan tidak banyak dalam setahun tapi kami para petani sangat senang ikut berpartisipasi ketika ada penyuluhan yang diadakan di *Gampong Pulo Mesjid II*”.<sup>63</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat dilihat partisipasi yang juga sangat tinggi dari masyarakat berbasis kelompok tani dalam mengikuti penyuluhan pertanian yang diadakan di *Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie*. Mereka menyadari bahwa mereka kadang jauh tertinggal dengan para petani di kota sehingga mengikuti penyuluhan guna untuk menambah wawasan dibidang pertanian.

Partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya sangat berpengaruh akan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang akan dijalankan, dengan adanya partisipasi yang tinggi maka tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan atau program yang akan dijalankan bisa tercapai dan terselesaikan dengan mudah. Masyarakat yang bergabung ke dalam kelompok tani memiliki partisipasi, mereka sadar akan manfaat yang bisa mereka dapatkan dengan ikut berpartisipasi secara

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Suriati Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Suriati Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

aktif pada kelompok tani yang ada di *Gampong* Pulo Masjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Pemberdayaan ekonomi kelompok tani sangat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup para petani yang ada di *Gampong* Pulo Masjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Dalam proses pemberdayaan ekonomi kelompok tani juga melibatkan Aparatur *Gampong*. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan adalah Pendampingan.

Dalam menjalankan pemberdayaan kelompok tani, mereka melakukan pendampingan, bentuk pendampingan yang dilakukan oleh kelompok tani ialah:

- 1) Penjelasan

Dalam memberikan penjelasan kelompok tani melakukan musyawarah atau rapat terbuka. Kelompok tani saling memberi saran dan masukan kepada sesama anggotanya tentang perlunya pemberdayaan untuk kemandirian kelompok tani sendiri. Memberitahu bahwa sanya pemberdayaan sangat di perlukan sehingga anggota kelompok tani bisa ikut serta dalam menjalankan pemberdayaan tersebut.

- 2) Fasilitator

Kelompok tani menjadi penghubung baik itu dengan pemerintah maupun lainnya, dengan adanya kelompok tani dapat mempermudah anggota dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pemberdayaan. Ketika mendapatkan bantuan dari pemerintah

masyarakat kelompok tani bisa lebih mandiri dalam memanfaatkan fasilitas yang telah di salurkan untuk proses pemberdayaan mereka.

### 3) Penyuluhan.

Aparatur *Gampong* dan pengurus kelompok tani melakukan penyuluhan dengan tujuan untuk mengontrol perkembangan yang sedang dijalankan. Ada dua bentuk penyuluhan yang dilakukan yaitu:

#### a) Pengontrolan

Aparatur *Gampong* dan dinas pertanian melakukan pengontrolan sejauh mana perkembangan kelompok tani di *Gampong* Pulo Mesjid II. Dalam proses pengontrolan Aparatur *Gampong* juga memantau kondisi kelompok tani selama proses berjalannya pemberdayaan tersebut baik dalam tata cara bertani maupun dalam permasalahan pertanian lainnya.

#### b) Observasi Langsung.

Observasi langsung bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan kelompok tani. Aparatur *Gampong* bersama Dinas Pertanian dapat menanyakan secara langsung kepada kelompok tani tentang kendala apa saja yang dialami selama proses pemberdayaan, menanyakan secara langsung bagaimana perkembangan usahatani yang sedang mereka jalankan. Dengan melakukan observasi langsung Aparatur *Gampong* lebih mudah dalam mengontrol proses berjalannya

program pemberdayaan yang sedang dijalankan oleh masyarakat kelompok tani.

Dalam hal pemberdayaan kelompok tani, Aparatur *Gampong* harus diikuti sertakan terutama dalam hal pendampingan yang dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, tanpa ikut serta Aparatur *Gampong* dalam upaya pemberdayaan maka ketika program mengalami kendala akan tidak terarah dan masalah yang di hadapi akan tidak terselesaikan dengan mudah.

## **2. Hasil Perekonomian Kelompok Tani Setelah Aktif Berpartisipasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi.**

Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Totok Mardikanto Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Kesejahteraan masyarakat bisa lebih meningkat dengan meningkatnya perekonomian mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani, maka ada beberapa hal yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan perekonomiannya yaitu:

### **a. Pertemuan rutin kelompok tani *Gampong* Pulo Masjid II**

Pertemuan atau rapat anggota kelompok merupakan hal yang selalu dilakukan guna untuk bisa bertukar pikiran antar sesama anggota. Pertemuan atau rapat anggota kelompok adalah sebuah kegiatan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh kelompok tani, pihak-pihak yang hadir dalam pertemuan tersebut meliputi ketua kelompok, pengurus dan anggota lainnya.

Pertemuan itu dihadiri kurang lebih 20-15 orang setiap perkelompoknya, dan sebagian yang tidak hadir memiliki aktifitas atau kesibukan lainnya. Terkait dengan pertemuan rutin kelompok tani peneliti mewawancarai ketua kelompok tani Bustami Ali: “Alhamdulillah setiap adanya pertemuan anggota kelompok tani selalu hadir, paling sedikit 10 orang dari setiap kelompok yang hadir kalau ada pertemuan rutin kelompok tani *Gampong Pulo Mesjid II*”.<sup>64</sup>

Pertemuan yang diadakan ini bertujuan untuk membahas tentang seputaran usaha tani yang bergabung dalam kelompok tani *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, diskusi yang sering dilakukan misalnya tentang pengembangan hasil pertanian, permasalahan dalam usahatani. Manfaat yang didapatkan dengan adanya pertemuan ini adalah para petani bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama, mempererat silaturahmi antara sesama anggota kelompok tani, dan mendapatkan cara bagaimana untuk meningkatkan hasil perekonomian kelompok tani. Pertemuan ini menjadi wadah untuk saling bertukar ide dan saran bagi sesama anggota kelompok tani. Hasil wawancara dengan Bapak Mandahri anggota kelompok tani mereka memaparkan:

“Kami melakukan pertemuan rutin sesama anggota, kami membahas segala hal yang berkaitan dengan persawahan maupun tentang padi, seperti kapan akan turun ke sawah untuk menanam padi, bagaimana cara meminimalisir hama pada padi, itu kami bahas walaupun pertemuannya tidak dibuat secara formal”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 29 September 2022.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Mandahri Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Pada Tanggal 22 September 2022.

Menurut hasil wawancara pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani dilakukan untuk saling bertukar pikiran dan agar sesama petani bisa mengetahui banyak informasi lain tentang pertanian dan bisa mereka bahas dengan petani lainnya.

Dalam pertemuan rutin kelompok tani juga membahas tentang jadwal penanaman padi secara bergiliran yang dilakukan oleh Kelompok Tani *Gampong Pulo Masjid II*. Para anggota kelompok tani akan menanam padi di sawah siapa, mereka akan melakukan penanaman padi secara bergiliran dilahan persawahan anggota kelompok tani. Wawancara dengan ibu Herawati beliau mengatakan “Kalau musim tanam padi nanti kami menanam padi secara bergiliran di lahan persawahan anggota kelompok tani, kami memiliki kelompok-kelompok juga, karena bisa saling membantu bisa cepat selesai pada saat proses penanaman padi dilakukan”.<sup>66</sup> Dalam hal ini hanya dilakukan oleh anggota kelompok tani yang perempuan saja. Pada proses penanaman padi para anggota kelompok tani perempuan memiliki kelompok namun tidak perdusun.

b. Pemberian pupuk R - R A N I R Y

Manfaat pupuk bagi tanaman adalah dapat mempercepat atau meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan tanaman, sehingga tanaman lebih tahan dari berbagai macam hama. Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil tanaman. PP NO.8 tahun 2001 Bab 1 pasal 1

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan ibu Herawati anggota kelompok tani *Gampong Pulo Masjid II* pada tanggal 2 Oktober 2022.

dijelaskan bahwa definisi pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Pupuk tetap digunakan dalam peningkatan produksi pertanian baik secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Pertanian intensif pada umumnya menggunakan inputan kimia baik berupa pupuk maupun pestisida secara intensif untuk mencapai target produksi tinggi. Dalam intensifikasi pupuk sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi tanaman dengan penggunaan bibit unggul yang membutuhkan unsur hara yang tinggi.<sup>67</sup>

Peneliti mewawancarai bendahara Kelompok Tani bapak Safari:

“Pupuk yang diberikan kepada kelompok tani berguna agar tanaman mereka bisa lebih subur dan meningkat, Dalam hal pembagian pupuk para petani bisa membayarnya setelah mendapatkan hasil panen, hal ini membuat para petani tidak susah memikirkan harga pupuk karena bisa membayarnya nanti setelah panen”.<sup>68</sup>

Peneliti juga mewawancarai anggota kelompok tani Zainal Abidin beliau memaparkan:

“Iya, memang ada pembagian pupuk khusus kelompok tani, hanya masyarakat yang bergabung kedalam kelompok tani saja yang mendapatkan pupuk tersebut, kami yang bergabung dalam kelompok tani mendapat bantuan pupuk dengan kemudahan pembayaran nanti setelah panen”.<sup>69</sup>

Pupuk yang diberikan khusus untuk para anggota kelompok tani di mana pupuk itu disediakan sesuai dengan kebutuhan para anggota kelompok

---

<sup>67</sup>Mansyur, N. I., Pudjiwati, E. H. and Murti Laksono, A. *Pupuk dan Pemupukan*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal 19.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Bendahara Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Pada Tanggal 1 Oktober 2022.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Anggota Kelompok Tani Pada Tanggal 13 September 2022.

tani sendiri. Para anggota kelompok sudah memiliki ketentuan-ketentuan tertentu sebelum pembagian pupuk seperti, adanya Kartu Keluarga, memiliki identitas seperti KTP. Ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik sampai saat ini semakin tinggi. Santoso mengemukakan bahwa di mana untuk produksi besar nasional pada saat ini sangat dipengaruhi oleh adanya realisasi bantuan pupuk yaitu urea, SP36, dan ZA. Sampai saat ini sebagian besar produktivitas tanaman pangan masih didukung oleh penggunaan pupuk organik. Dampak ketergantungan terhadap pupuk anorganik dalam jangka panjang akan berakibat buruk, baik terhadap lingkungan maupun ekonomi.<sup>70</sup>

Di *Gampong Pulo Mesjid II* pupuk yang banyak digunakan oleh masyarakat Kelompok Tani adalah jenis pupuk Urea dan Phonska, jumlah pupuk yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Jenis Pupuk Yang Digunakan**

No	Jenis Pupuk	Alokasi (Ton)	Realisasi (Ton)
1.	Urea	17,800	18,000
2.	Phonska	14,780	15,200

c. Pelatihan kelompok tani

Sebelum bergabung dengan kelompok tani tidak ada pelatihan khusus untuk para petani. Pelatihan dilakukan agar para petani mampu menjalankan usahataniya secara baik, dan bisa mendapatkan hasil panen yang

<sup>70</sup>Tioner Purba, Ringkop Situmeang, Hanif Fatur Rohman Mahyati, dkk, *Pupuk dan Teknologi Pemupukan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.38.

berkualitas. Sebelum bergabung dengan kelompok tani para petani bertani secara individu. Setelah adanya kelompok tani mereka saling bergotong royong bersama, pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dilakukan melalui penyuluhan pertanian lapangan atau mempraktikkan cara bertanam yang baik agar menghasilkan panen yang berkualitas. Sebelum adanya pemberdayaan kelompok tani tidak adanya pelatihan jenis apapun, sehingga petani tidak memiliki pengetahuan yang memadai, setelah adanya kelompok tani para anggota tani bisa saling bertukar ilmu ketika adanya penyuluhan pertanian lapangan.

Setelah adanya pemberdayaan kelompok tani dan adanya tahapan yang sudah peneliti paparkan di atas maka perekonomian pertanian bisa meningkat, bisa dilihat adanya permodalan pupuk, pelatihan pertanian dan rapat rutin hal ini bisa menjadi wadah bagi petani dan bisa saling bertukar pikiran bagaimana cara agar bisa meningkatkan perekonomian mereka. Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin anggota kelompok tani mereka menyampaikan: **A R - R A N I R Y**

“Setelah mengetahui bagaimana cara pemasaran yang baik dan bagaimana bisa meningkatkan hasil pertanian, dengan bergabung aktif menjadi anggota kelompok tani, kami bisa mengembangkan potensi yang kami miliki, dan kami para petani merasa adanya peningkatan setelah adanya pemberdayaan melalui pembentukan kelompok tani di *Gampong ini*”.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Pada Tanggal 13 September 2022.

Dari hasil wawancara 12 anggota Kelompok Tani yang merasakan adanya peningkatan perekonomian mereka setelah ikut aktif berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi di *Gampong* Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Wawancara dengan bapak Usman beliau menyampaikan:

“kalau masalah peningkatakan perekonomian ada, misal pada setiap panen sebelum bergabung ke dalam kelompok tani hasil panennya setelah dijual adalah 4.500.000 setelah adanya pelatihan pertanian dan kami mengetahui cara pemasaran yang baik hasil panenpun semakin meningkat maka penjualan hasil panen bisa mencapai 5.000.000 sekali panen”.<sup>72</sup>

Perekonomian para petani bisa kita perhitungkan dari selisih antara biaya pengeluaran dan biasa pendapatan. Peneliti juga menyakan secara langsung tentang data pendapatan perekonomian beberapa petani sesudah dan sebelum berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi Kelompok Tani pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6 Hasil Produktifitas Petani**

No	Nama Petani	Luas Tanam (Ha)	Hasil Perekonomian Pertanian	
			Sebelum	Sesudah
1.	Bustama Ali	0,10	2.138.500	2.630.000
2.	Syafari	0,20	4.277.500	4.700.000
3.	Herawati	0,05	1.069.250	1.300.000
4.	T. Puteh	0,10	2.300.500	2.900.000

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak Usman Anggota Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 27 September.

5.	Usman Setia	0,10	2.138.500	2.350.000
6.	Zainal Abidin	0,15	3.207.750	3.900.00
7.	Bahagia Ibrahim	0,15	2.300.000	4.000.000
8.	Suriati	0,10	1.000.000	1.600.000
9.	Mandahri	0,15	3.207.750	4.000.000
10.	Musafir	0,05	1.069.250	1.500.000
11.	Teuku Lubis	0,05	1.069.250	1.650.000
12.	T. Munir	0,10	2.138.500	2.700.000

Tabel di atas menunjukkan hasil perekonomian para petani setelah berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi kelompok tani meningkat. Perekonomian petani mengalami peningkatan mencapai Rp. 500.000 hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa petani yang sudah berpartisipasi aktif dalam kelompok tani di *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya perubahan ekonomi kearah lebih baik, terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, bergabung secara aktif dalam pemberdayaan ekonomi Kelompok Tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya. Tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mengembangkan

kemampuan petani dan keluarganya adalah sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan.<sup>73</sup>

Ada dua dampak dari pelatihan pertanian yaitu, dampak langsung dan dampak perkembangan, kedua dampak ini terus mengembangkan mata pencaharian para petani. Seperti yang dikemukakan oleh Van Den Berg dan Jiggins ada nya pelatihan telah menguntungkan petani melalui dampak langsung maupun dampak perkembangan. Lilja dan Dixon juga menganalisis dampak yang lebih luas dari pelatihan yang menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan petani, kemiskinan di pedesaan telah berkurang di banyak negara.<sup>74</sup> Petani yang mengikuti pelatihan bisa menambah budaya tentang budidaya tanaman yang lebih baik sehingga lebih mandiri dalam mengolah lahan pertanian mereka sendiri.

Dengan adanya kelompok tani yang menjadi wadah atau tempat belajar bagi para petani maka banyak hal yang bisa dipelajari oleh para petani, mulai dari tahap pemilihan pupuk yang baik, hasil panen yang memuaskan, dan pemasaran yang cocok untuk memasarkan hasil panen mereka, hal ini menguntungkan bagi para petani untuk bisa memberdayakan ekonominya. Petani yang bergabung dalam Kelompok Tani sering mendapatkan pemasaran bibit yang lebih murah dari biasanya, karena para anggota Kelompok Tani akan mendapatkan bantuan dari pemerintah, sehingga para petani bisa mendapatkan harga bibit yang terjangkau. Hal ini

---

<sup>73</sup>Sugiarni, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: Fakultas Pertanian, 2020, hal 70.

<sup>74</sup>Apri Kuntariningsih dan Joko Maryono, *Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usaha Tani Kedelai di Jawa Timur*, Jurnal Unpad, volume 15 no. (2 Juli 2013): hal. 139-50.

merupakan suatu keuntungan yang besar bagi para petani, dan memberikan kemudahan bagi awal penanaman bibit pertanian mereka. Hama yang sering menyerang padi juga menjadi hal yang sangat ditakutkan oleh para petani, karena bisa mengurangi hasil panen mereka, namun dengan bergabung dengan Kelompok Tani dan adanya pelatihan, para petani bekerja sama untuk mengusir hama dengan cara membuat obat untuk mengendalikan hama. Dengan adanya penyelesaian masalah yang seperti ini maka para petani tidak khawatir dengan hasil panen mereka.

Adanya kelompok tani diharapkan bisa menjadi wadah yang sangat bermanfaat akan kelangsungan para petani *Gampong Pulo Mesjid II* Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Dengan adanya kelompok tani para petani bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang usaha tani dan bisa menjadi wadah bekerja sama serta silaturahmi dengan sesama anggota Kelompok Tani lainnya.

### **C. Pembahasan**

Pemberdayaan ekonomi adalah pemberdayaan masyarakat yang bergerak dalam hal ekonomi, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi ialah suatu kegiatan dimana perekonomian masyarakat digiring kepada arah yang lebih baik/layak. Pemberdayaan yang dimaksud peneliti disini adalah penguatan kelompok tani dalam meningkatkan perekonomiannya di bidang pertanian. Pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk mendorong para anggota kelompok tani untuk bisa lebih berdaya dan bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dalam bidang pertanian.

Salah satu bentuk pemberdayaan adalah adanya pembentukan kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani yang menjadi wadah atau tempat belajar bagi para petani maka banyak hal yang bisa dipelajari oleh para petani, mulai dari tahap pemilihan pupuk yang baik, hasil panen yang memuaskan, dan pemasaran yang cocok untuk memasarkan hasil panen mereka, hal ini menguntungkan bagi para petani untuk bisa memberdayakan ekonominya. Petani yang bergabung dalam kelompok tani sering mendapatkan pemasaran bibit yang lebih murah dari biasanya, karena para anggota kelompok tani akan mendapatkan bantuan dari pemerintah, sehingga para petani bisa mendapatkan harga bibit yang terjangkau.

Hal ini merupakan suatu keuntungan yang besar bagi para petani, dan memberikan kemudahan bagi awal penanaman bibit pertanian mereka. Dalam proses pemberdayaan ini tentukan membutuhkan partisipasi dari masyarakat agar program/kegiatan pemberdayaan bisa berjalan dengan baik.

Partisipasi Masyarakat berbasis kelompok tani merupakan partisipasi yang aktif dari kelompok tani mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi suatu program. Partisipasi masyarakat yang berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya sangat dibutuhkan agar bisa meningkatkan perekonomiannya. Kesuksesan suatu program sangat berpengaruh pada partisipasi masyarakatnya, karena program atau kegiatan yang dibuat dimulai dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya sangat berpengaruh akan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang akan dijalankan, dengan adanya partisipasi yang tinggi maka tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan atau program yang akan dijalankan bisa tercapai dan terselesaikan dengan mudah.

Ada beberapa tahapan partisipasi yang sudah sejak awal melibatkan semua anggota kelompok tani yaitu: (a). Perencanaan pada tahap perencanaan masing-masing dusun akan membuat pertemuan dengan anggota kelompoknya, di mana jika nantinya ada saran dari anggota kelompok maka bisa disampaikan kepada masing-masing ketua kelompok di setiap dusun. (b). Pelaksanaan pada tahap pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu dimulainya. Pada tahap pelaksanaan setiap anggota kelompok tani, langsung terlibat dalam kegiatan ataupun program yang dilaksanakan. (c). Pemantauan, pada tahap pemantauan yang akan memantau jalannya program adalah Perangkat *Gampong* di mana pada saat dijalankan suatu kegiatan akan ada pemantauan rutin oleh Aparatur *Gampong*, agar suatu kegiatan bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dan disepakati secara bersama.

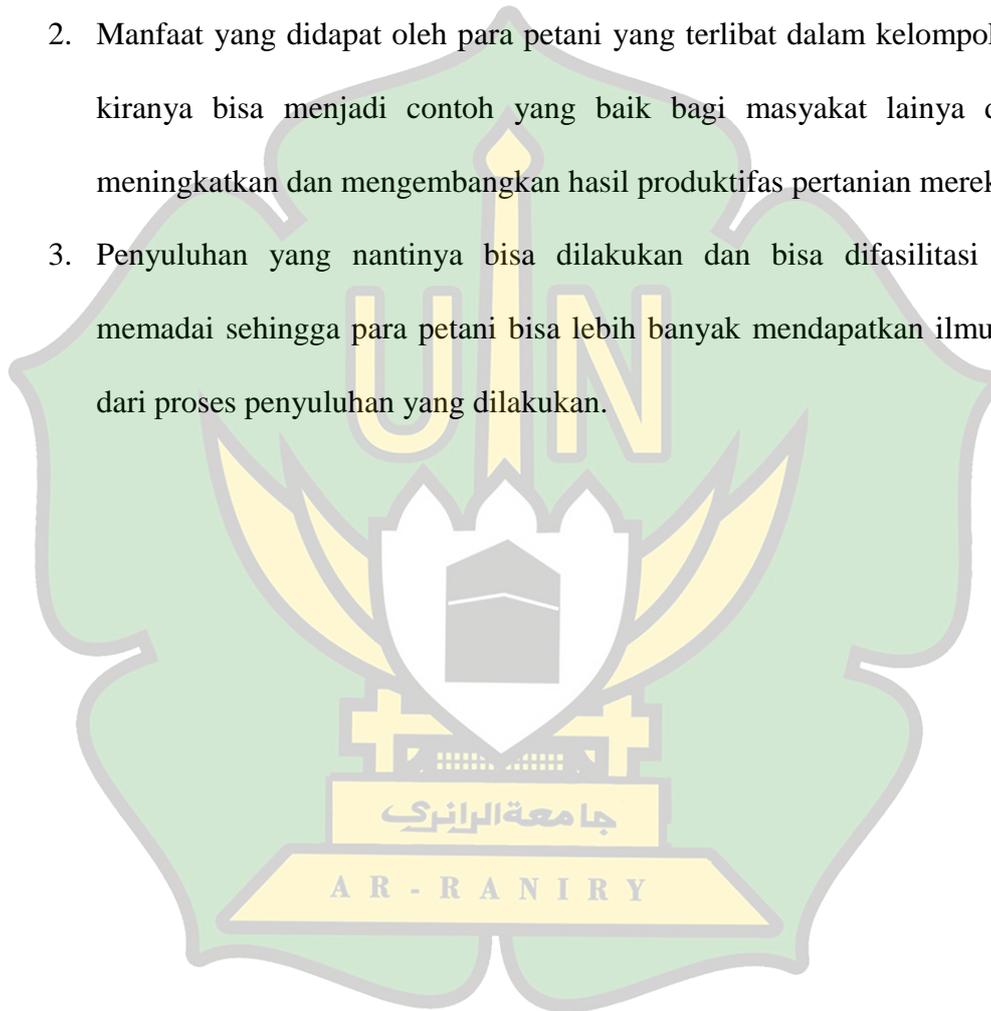
Beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan sukarela oleh masyarakat berbasis kelompok tani di gampong pulo masjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie seperti: (1) Partisipasi masyarakat dalam pembuatan irigasi. (2) Partisipasi masyarakat pada penyuluhan pertanian.

Setelah adanya pembentukan kelompok tani dan bergabung aktif dalam kelompok tani. Pertanian para petani lebih meningkat, setiap panen hasil penjualan hasil panennya adalah 4.500.000 setelah adanya pelatihan pertanian dan mengetahui cara pemasaran yang baik dan hasil panen yang baik maka penjualan hasil panen bisa mencapai 5.000.000 sekali panen. Dengan adanya kelompok tani yang menjadi wadah atau tempat belajar agar banyak hal yang bisa dipelajari oleh para petani, mulai dari tahap pemilihan pupuk yang baik, hasil panen yang memuaskan, dan pemasaran yang cocok untuk memasarkan hasil panen mereka, hal ini sangat menguntungkan bagi para petani untuk bisa memberdayakan ekonominya.

Petani yang bergabung dalam kelompok tani sering mendapatkan pemasaran bibit yang lebih murah dari biasanya karena para anggota Kelompok Tani akan mendapatkan bantuan dari pemerintah, hal ini merupakan suatu keuntungan yang besar bagi para petani, dan memberikan kemudahan bagi awal penanaman bibit pertanian mereka.

## B. Saran

1. Tingkat kepedulian pemerintah terhadap kelompok tabi bisa lebih meningkat lagi karena masih banyak kelompok tani yang membutuhkan peran pemerintah untuk bisa mengimbangi hasil produktifitas mereka.
2. Manfaat yang didapat oleh para petani yang terlibat dalam kelompok tani kiranya bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat lainnya dalam meningkatkan dan mengembangkan hasil produktifas pertanian mereka.
3. Penyuluhan yang nantinya bisa dilakukan dan bisa difasilitasi lebih memadai sehingga para petani bisa lebih banyak mendapatkan ilmu baru dari proses penyuluhan yang dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interferensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2017. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas; dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apriyani, Rini. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Eratan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Pertanian Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan*. Palangka Raya.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana pres.
- Mardikanto, dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: alfabet Moleoeng.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Tootol dan Poerwoko Soebianto, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Ed, 1, Cet. 1*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Porawouw. 2005. *Peningkatan Pendapatan Dan Pengembangan*.
- Purba, Tioner Ringkop Situmeang, Hanif Fatur Rohman Mahyati, dkk. 2021 *Pupuk dan Teknologi Pemupukan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Safri, Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Sarjan. 2021. *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan Pertanian DI Desa Kadingeh Kecamatan Barata Kabupaten Enrekang*.

- Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: gramedia.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Soelaiman, Holil. 1980. *Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan Penelitian Dan Pengembangan Sosial.
- Soetrisno, Loekamb. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan pemberdayaan*. Yogyakarta: kanisius.
- Sastropetro, R.A Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Depok, UI-Press.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitati dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, J, A. 2007. *Memberdayakan Kelompok Tani*. Makassar.
- Sudarsono, Agus Agustina Tri Wijayanti. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tawai, Andrian Muh. Yusuf. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Kota Kendari: Literacy Institute*.
- Theresia, Aprilia et.al. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun KBBI. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Saifuddin dkk. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

### Skripsi

- Anggara, Rizky. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Lewi Hejo Desa Karang Tengah*

*Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Handayani, Meta Desi. 2020. *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Kurniyati, Yuni. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorej 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sariroh, Thoyyibus. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Urban Farming*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sugiarni. 2020. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Skripsi, Pekanbaru: Fakultas Pertanian.

#### Website

Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, (online di: <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-tahapan-masyarakat/>) Diakses pada tanggal 32 agustus 2022.

Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, *Peraturan Manteri Dalam Negiri Nomor 5 Tahun 2007*, <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses 24 Oktober 2022, pada pukul 11:45 WIB.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014*, Tentang Desa, [https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf), diakses pada 28 September 2022.

#### Jurnal

Andi Nu Graha, 2009. *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Volume 5, Nomor 2.

Ikkal, Mohammad. 2014. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Swah di Desa Margemulya Kecamatan Bungku Brat Kabupaten Morowalo*, Jurnal Agrotekbis. Volume 2 No. 5.

Kuntariningsih, Apri dan Joko Maryono. 2013. *Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usaha Tani Kedelai di Jawa Timur*, Jurnal Unpad. Volume 15. Nomor 2.

Reza, Muhammad dkk. 2019. *Hubungan Ikatan Anggota Kelompok dengan Partisipasi pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat*

*Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota, Jurnal Penyuluhan, Volume 15, No 1.*

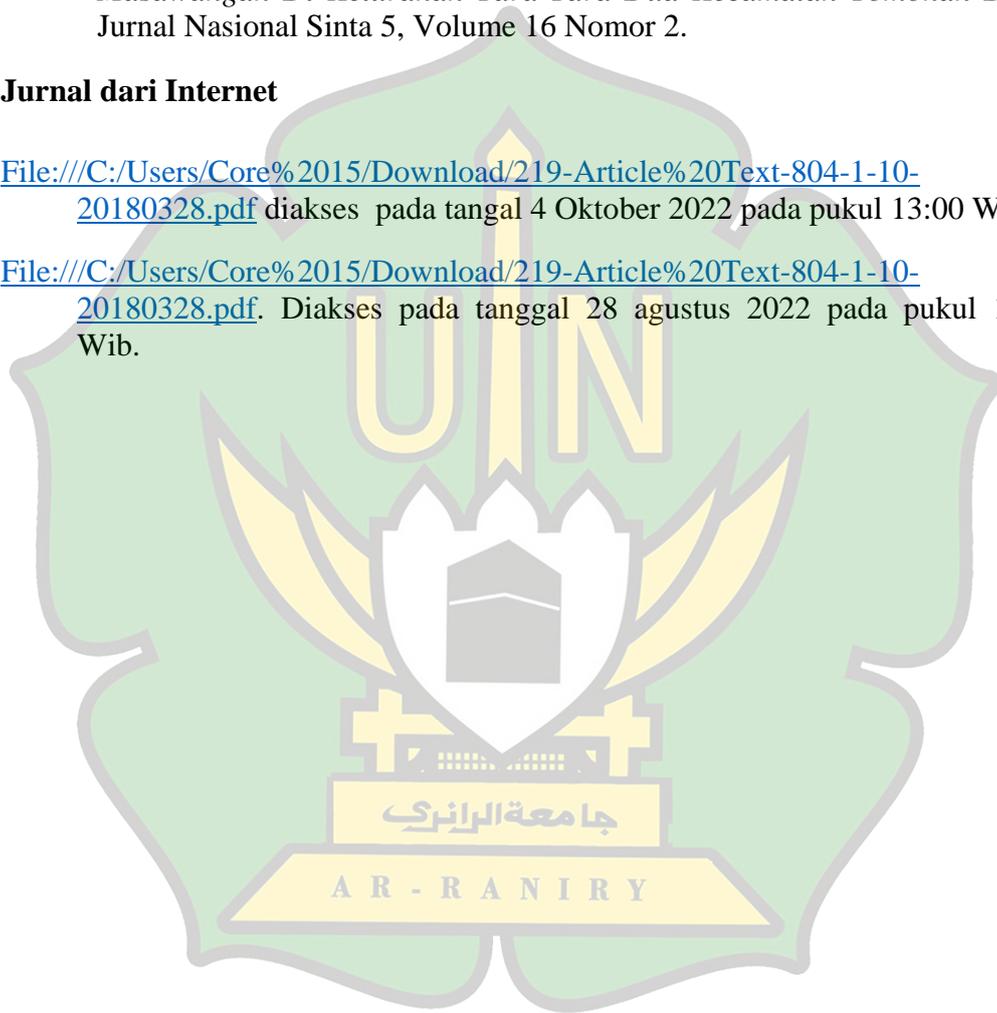
Ueeng, Andi dkk. 2019. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.* Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 2.

Mentang, Merry Ema dkk. *Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani Masawangan Di Kelurahan Tara-Tara Dua Kecamatan Tomohan Barat,* Jurnal Nasional Sinta 5, Volume 16 Nomor 2.

#### **Jurnal dari Internet**

<File:///C:/Users/Core%2015/Download/219-Article%20Text-804-1-10-20180328.pdf> diakses pada tanggal 4 Oktober 2022 pada pukul 13:00 Wib.

<File:///C:/Users/Core%2015/Download/219-Article%20Text-804-1-10-20180328.pdf>. Diakses pada tanggal 28 agustus 2022 pada pukul 10.00 Wib.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3866/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie
2. Ketua Kelompok Tani Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Cut Askya Munira / 180404067**  
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat sekarang : Lamgapan, Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Partisipasi Masyarakat Berbasis Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Ekonominya Di Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 September 2022

an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari  
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE  
KECAMATAN TANGSE  
GAMPONG PULO MESJID II

Jalan : Beureumeh - Tangse, Kode POS 24166

Nomor : 194/PM II/RS/2022  
Lampiran :  
Perihal : Telah Selesai Penelitian

Pulo Mesjid II, 15 Desember 2022  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas  
Da'wah dan Komunikasi (UIN) Ar-Raniry

Dr.  
Hamda Aceh

Assalamualaikum Wr...Wb

Dengan hormat,

Kecukih Gampong Pulo Mesjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CUT ASKYA MUNIRA  
NIM : 180404067  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Semester : IX

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dengan melakukan wawancara di Gampong Pulo Mesjid II, Kecamatan Tangse, kabupaten Pidie, Untuk mengumpulkan data-data Skripsi yang berjudul : "PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS KELOMPOK TANI DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMINYA DI GAMPONG PULO MESJID II".

Dumikian surat keterangan telah selesai melakukan penelitian ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Pulo Mesjid II  
Pada Tanggal : 15 Desember 2022  
Kecukih Gampong Pulo Mesjid II

M.GADE

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## **Panduan Wawancara**

1. Bagaimana partisipasi masyarakat berbasis kelompok tani dalam memberdayakan ekonominya di Gampong Pulo Medjid II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie?

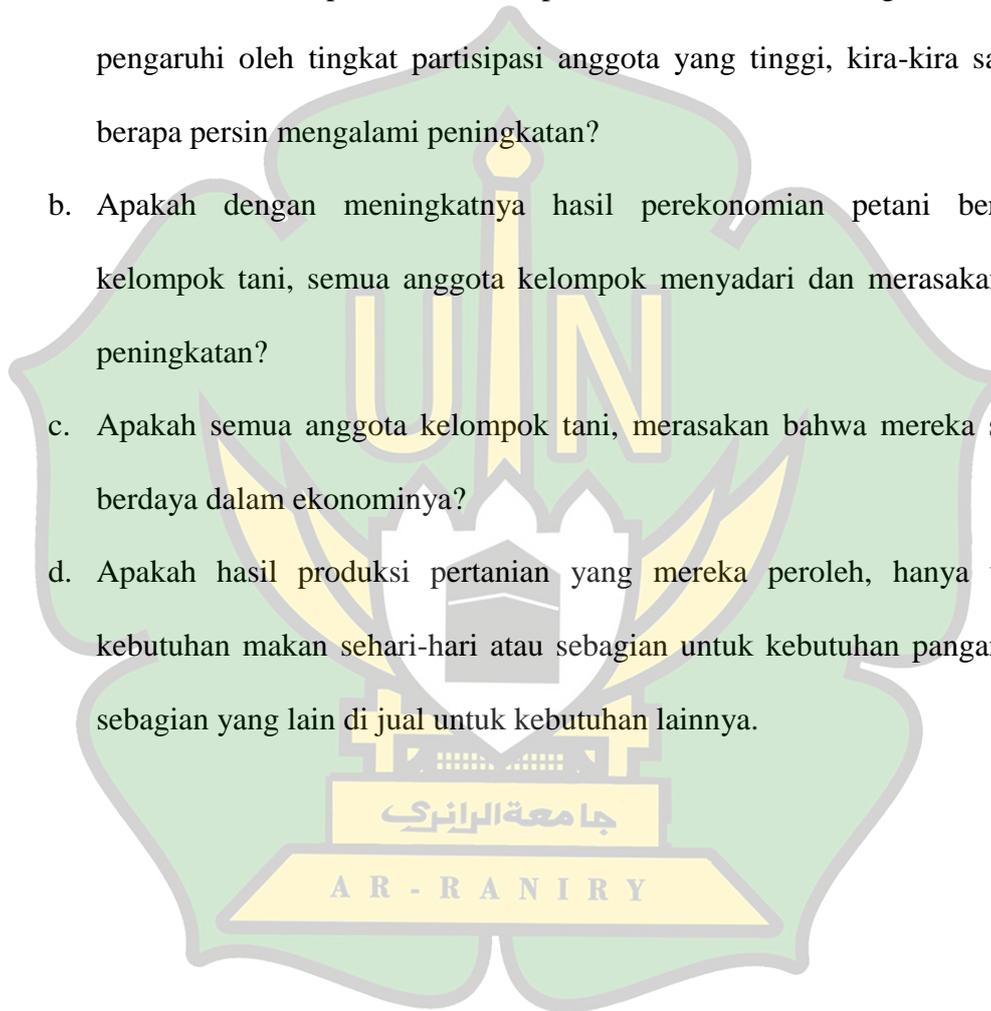
### **Uraian Pertanyaan :**

- a. Bapak-bapak sudah membentuk kelompok tani, sebenarnya apa tujuan membentuk kelompok tani?
- b. Ada berapa kelompok tani yang sudah terbentuk di Gampong Pulo Mesjid II?
- c. Masing-masing kelompok terdiri dari berapa orang?
- d. Apakah masing-masing anggota kelompok menyadari mengapa mereka ikut dalam kelompok tani?
- e. Kalau masing-masing mereka menyadari sebagai anggota kelompok apakah mereka selalu ikut serta dalam setiap kegiatan kelompok?
- f. Apa bentuk-bentuk partisipasi mereka dalam memberdayakan dan meningkatkan produktifitas hasil usaha pertanian berbasis kelompok?
- g. Apakah usaha pertanian bapak-bapak setelah membentuk kelompok nampak nyata ada peningkatan hasil yang signifikan ?
- h. Bagaimana menurut pendapat bapak-bapak, apakah meningkatnya hasil pertanian selama ini di pengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota yang tinggi?

2. Bagaimana hasil perekonomian kelompok tani setelah aktif berpartisipasi dalam memberdayakan ekonominya?

**Uraian Pertanyaan :**

- a. Kalau menurut bapak bahwa hasil pertanian dirasakan meningkat karena di pengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota yang tinggi, kira-kira sampai berapa persen mengalami peningkatan?
- b. Apakah dengan meningkatnya hasil perekonomian petani berbasis kelompok tani, semua anggota kelompok menyadari dan merasakan ada peningkatan?
- c. Apakah semua anggota kelompok tani, merasakan bahwa mereka sudah berdaya dalam ekonominya?
- d. Apakah hasil produksi pertanian yang mereka peroleh, hanya untuk kebutuhan makan sehari-hari atau sebagian untuk kebutuhan pangan dan sebagian yang lain di jual untuk kebutuhan lainnya.



## DUKUMENSI HASIL PENELITIAN



Gambar 01. Penyerahan Surat Penelitian dan Wawancara Dengan Keuchik



Gambar 02. Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Bustami Ali



Gambar 03. Wawancara dengan Bapak Syafari Bendahara Kelompok Tani



Gambar 04. Wawancara dengan Ibu Suriati Anggota Kelompok Tani



Gambar 05. Wawancara dengan Ibu Herawati Anggota Kelompok Tani



Gambar 06. Wawancara dengan bapak Usman Setia Anggota Kelompok Tani



Gambar 07. Wawancara dengan Bapak Bahagia Ibrahim Anggota Kelompok Tani



Gambar 08. Wawancara dengan Bapak Mandahri Anggota Kelompok Tani



Gambar 09. Pengambilan Arsip di Kantor Keuchik



Gambar 10. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani



Gambar 11. Wawancara dengan bapak Zainal Abidin Anggota Kelompok Tani



Gambar 12. Wawancara dengan bapak Musafir Anggota Kelompok Tani



Gambar 13. Rapat Anggota Kelompok Tani Laki-Laki dari Arsip Kantor Keuchik



Gambar 14. Rapat Anggota Kelompok Tani dari Arsip Kantor Keuchik



Gambar 15. Rapat Anggota Kelompok Tani dari Arsip Kantor Keuchik



Gambar 16. Kegiatan Anggota Kelompok Tani dari Arsip Kantor Keuchik



Gambar 17. Kegiatan Kelompok Tani dari Arsip Kantor Keuchik



Gambar 18. Kegiatan Anggota Kelompok Tani dari Arsip Kantor Geuchik



Gambar 19. Lahan Persawahan Gampong Pulo Mesjid II



Gambar 20. Persawahan Gampong Pulo Mesjid II



Gambar 21. Irigasi Gampong Pulo Mesjid II



Gambar 22. Irigasi Gampong Pulo Mesjid II



Gambar 23. Irigasi Gampong Pulo Mesjid II



Gambar 24. Sawah di Gampong Pulo Mesjid II



Gambar 25. Kegiatan Perbaikan Dokumentaris Arsip Kantor Keuchik



## DAFTAR RIWAYAT HDUP

Nama : Cut Askya Munira  
NIM : 180404067  
Tempat Tanggal Lahir : Pulo Mesjid II, 17 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Desa Pulo Mesjod II, Kec. Tangse, Kab. Pidie  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Email : [cutaskyamunira@gmail.com](mailto:cutaskyamunira@gmail.com)  
No hp/WA : 082277402355

Pendidikan :

1. MI/SD : SDN 1 Tangse (2006-2012)
2. MTS/SMP : MTsN 1 Pidie (2012-2015)
3. MA/SMA : MAN 6 Pidie (2015-2018)
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018-2022)

Nama Orang Tua :

1. Ayah : T. Munir
2. Ibu : Cut Asmawati

Alamat Orang Tua : Desa Pulo Mesjid II, Kec. Tangse, Kab. Pidie

Banda Aceh, 19 Desember 2022  
Yang menyatakan,

Cut Askya Munira  
NIM: 180404067